

**PERAN PENGASUH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
PERCAYA DIRI ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN PUTRI  
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Ni'mah Annisa Nur Rahmah**

**1917101130**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah Annisa Nur Rahmah

NIM : 1917101130

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Judul : Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 September 2023

Yang Menyatakan,



**Ni'mah Annisa Nur Rahmah**

**NIM. 1917101130**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

#### Skripsi Berjudul

#### Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Yang disusun oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah NIM. 1917101130 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **16 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Bimbingan dan Konseling**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Enung Asmaya, M.A  
NIP. 197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Vici Prihmaningrum, A.M., M.A  
NIP. 199403042020122022

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd  
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Ni'mah Annisa Nur Rahmah  
NIM : 1917101130  
Jenjang : S1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 25 September 2023

Pembimbing,



Enung Asmaya, M.A

197605082002122004

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah : 5)

*“Jika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan menggantinya dengan bertubi-tubi kebaikan”*

(-Ali bin Abi Thalib)

*“Jangan pernah menyerah. Kegagalan adalah hanya kesempatan untuk mencoba lagi dengan lebih baik”*

(-Thomas A. Edison)

*“Jangan pernah mendengarkan perkataan orang lain yang tidak memberikan manfaat untuk diri kamu”*

*“Life must go on!”*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua orang tua saya dan kedua kakak saya



**PERAN PENGASUH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
PERCAYA DIRI ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN PUTRI  
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Ni'mah Annisa Nur Rahmah

1917101130

E-mail: [annisanikmah01@gmail.com](mailto:annisanikmah01@gmail.com)

Program Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pengasuh sebagai pengganti orang tua khususnya di lingkungan panti asuhan memiliki peran yang penting untuk perkembangan anak-anak asuhnya, terlebih pada anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Yang dimana anak yatim, piatu dan yatim piatu sangat amat perlu mendapatkan bimbingan, perlindungan dan kasih sayang. Selain menjalankan perannya untuk merawat, membimbing dan memberikan kasih sayang, pengasuh juga memiliki peran penting dalam hal menumbuhkan sikap percaya diri pada anak-anak asuhnya. Setiap individu harus memiliki sikap percaya diri yang baik, karena sikap percaya diri termasuk ke dalam salah satu hal untuk kesuksesan seseorang. Dengan sikap percaya diri yang baik, maka semakin mudah pula individu mencapai kesuksesannya. Oleh karena itu, sebagai pengganti orang tua pengasuh harus bisa menjalankan perannya dengan baik pula.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan peran pengasuh panti asuhan dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan subjek dalam penelitian ini terdapat dua pengasuh panti asuhan dan empat anak asuh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto sudah menjalankan perannya dengan baik terutama dalam hal menumbuhkan sikap percaya diri anak asuhnya. Hal ini sesuai dengan strategi pengasuhan dan ciri-ciri individu dengan sikap percaya diri yang baik.

**Kata Kunci: Peran, Pengasuh, Percaya Diri, Anak Yatim**

**PERAN PENGASUH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
PERCAYA DIRI ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN PUTRI  
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Ni'mah Annisa Nur Rahmah

1917101130

E-mail: [annisanikmah01@gmail.com](mailto:annisanikmah01@gmail.com)

Program Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Caregivers as substitute parents, especially in orphanages, have an important role in the development of foster children, especially children who no longer have parents. Where orphans, orphans and motherless children really need to receive guidance, protection and love. Apart from carrying out their role of caring for, guiding and providing love, caregivers also have an important role in fostering self-confidence in their foster children. Every individual must have a good self-confident attitude, because self-confidence is one of the things for a person's success. With a good self-confident attitude, it will be easier for individuals to achieve success. Therefore, as a substitute for parents, caregivers must be able to carry out their role well too.*

*The aim of this research is to explain the role of orphanage caregivers in fostering self-confidence in orphans at the Purwokerto Muhammadiyah Girls Orphanage. This research used a qualitative approach, and the subjects in this research were two orphanage caregivers and four foster children.*

*The results of this research show that the caregivers at the Purwokerto Muhammadiyah Girls' Orphanage have carried out their role well, especially in terms of fostering self-confidence in their foster children. This is in accordance with parenting strategies and the characteristics of individuals with good self-confidence.*

***Keywords: Role, Caregiver, Confidence, Orphans***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'amin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunianya sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”**. Tak lupa sholawatb serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan Para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga menjadikan akan dan fikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat, serta kelak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi yang membacanya.

Dalam proses penyusuna dan penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari do'a, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basith, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Khusnul Khotimah., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Enung Asmaya, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang telah memberikan waktu, perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan selalu memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Bapak, Ibu dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa
9. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu kepada pengasuh panti dan anak-anak di panti yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
10. Bapak Yayan Hariyanto dan Ibu Yatminah Annisa, selaku orang tua saya yang tiada hentinya mendoakan saya, mensupport, memotivasi.
11. Ngabdul Rozzak dan Ali Muhammad Iqbal, selaku kakak kandung saya, yang selalu memberikan nasehat, doa dan dukungan.
12. Bapak Nirwan Wasmoeiredja selaku mbah saya, yang selalu memberikan dukungan, nasehat, serta do'a yang tiada hentinya.
13. Rita Prihartini, Imro'atul Khabibah, Silvesty Setyawan, Bella Dwi Ayunda, Ira Asiatul, Dea Ismi, Sofi Kamillah selaku sahabat saya yang sudah memberikan support dan bantuannya.
14. Erika Theresia Pratiwi, Salsabilla Aulya Sabrina, Tarisa Salsabila Putri, selaku sahabat saya sejak SMP hingga seterusnya yang selalu memberikan support dan dukungannya.

15. Bella Permata Yufan, Citra Dewi, Septi Nur Solihatun, Laila Fajriati Qodriah, Triana Sri Wulan selaku sahabat saya sejak di MAN hingga seterusnya yang sudah memberikan bantuan dan dukungan.
16. Gerald Arghie Muhammad, Jennaira Fahmara Bella, dan Madelyn Kaneshia Kurniawan selaku keponakan saya yang sudah menghibur saya dengan kelucuannya.
17. Segenap sahabat dan teman seperjuangan saya BKI C tahun 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
18. Kepada kucing-kucing saya pusi, mpus, tempel yang sudah menemani dan selalu menghibur penulis dengan tingkah lucunya.
19. Kepada diri sendiri, terima kasih karna sudah berjuang bersama-sama sampai di titik sekarang. Mari berjuang bersama-sama untuk seterusnya!
20. Dan kepada seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan pengorbanan yang Bapak, Ibu, rekan-rekan yang sudah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendoakan dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi menjadi karya yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 21 September 2023

Ni'mah Annisa Nur Rahmah

Nim 1917101130



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Peran Pengasuh .....	15
1. Pengertian .....	15
2. Strategi Pengasuhan.....	16
B. Bentuk-Bentuk Pola Asuh .....	17
C. Percaya Diri .....	18
1. Pengertian Percaya Diri .....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri .....	21
3. Ciri-Ciri Percaya Diri .....	24

4. Ciri-Ciri Percaya Diri Rendah.....	25
5. Indikator Percaya Diri.....	25
6. Dampak Positif Sikap Percaya Diri.....	27
D. Anak Yatim.....	28
1. Pengertian Anak Yatim.....	28
2. Kedudukan Anak Yatim .....	31
3. Hak-Hak Anak Yatim.....	32
4. Larangan Terhadap Anak Yatim dan Sanksinya.....	33
E. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.....	35
1. Pengertian Panti Asuhan .....	35
2. Fungsi Panti Asuhan.....	36
3. Sifat Pelayanan Panti Asuhan .....	37
4. Tujuan Panti asuhan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Metode Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Panti asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto .	44
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	51
C. Penyajian Data .....	53
D. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan Struktur Panti

Tabel 2. Data Anak Panti

Tabel 3. Jadwal Tutup Pintu dan Membuang Sampah

Tabel 4. Jadwal Kerja Bakti

Tabel 5. Jadwal Harian

Tabel 6. Kegiatan Mingguan

Tabel 7. Kegiatan Bulanan

Tabel 8. Kegiatan Triwulan

Tabel 9. Kegiatan Semesteran

Tabel 10. Kegiatan Tahunan

Tabel 11. Sarana dan Prasarana

Tabel 12. Verbatim SP

Tabel 13. Verbatim HS

Tabel 14. Verbatim FE

Tabel 15. Verbatim KY

Tabel 16. Verbatim EN

Tabel 17. Verbatim PN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Subjek SP

Gambar 2. Wawancara Dengan Subjek HS

Gambar 3. Wawancara Dengan Subjek FE

Gambar 4. Wawancara Dengan Subjek KY

Gambar 5. Wawancara Dengan Subjek EN

Gambar 6. Wawancara Dengan Subjek PN





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri ialah salah satu karakter yang diharapkan orang tua kepada anaknya, begitu juga bagi para pengasuh yang ada Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Peran pengasuhan dapat mempengaruhi proses pembentukan percaya diri pada anak. Masa remaja merupakan masa dimana suatu individu masih dalam proses pencarian jati diri.<sup>1</sup>

Keberadaan orang tua dalam proses perkembangan mental anak sangatlah penting. Faktor-faktor penting yang memengaruhi perkembangan anak adalah dari faktor lingkungan, orang tua menjadi sosok yang paling berperan untuk hal tersebut. Tetapi dalam kenyatannya, masih terdapat banyak anak yang belum beruntung untuk memiliki kondisi keluarga yang tetap utuh. Banyak tantangan yang mereka hadapi, seperti kehilangan ayah dan ibu serta kondisi ekonomi yang buruk, membuat mereka tinggal jauh dari orang tua mereka. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kurang kasih sayang, hal ini dapat memberikan dampak tertentu pada kondisi psikologis anak. Anak-anak tersebut yang bisa merasakan permasalahan tersebut. Anak asuh di panti asuhan adalah anak yang merasakan berbagai permasalahan yang menghalanginya untuk dapat hidup bersama dengan keluarganya, terutama orang tuanya yang lengkap dan intensif.<sup>2</sup>

Percaya diri ialah bentuk keyakinan seseorang terhadap dirinya bahwa ia memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Percaya diri mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk seseorang beradaptasi di lingkungan umum

---

<sup>1</sup> Nadiya Ulya, Raden Rachmy Diana, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia*, Jurnal Golden Age, 5(2), 2021

<sup>2</sup> Nur Kholisatus Sa'adah, *Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember*. Skripsi, Tahun 2021

ataupun di lingkungan yang baru ditempatinya. Individu dengan sikap percaya diri yang tinggi akan melakukan segala sesuatunya sesuai dengan kemampuannya. Sikap percaya diri bukanlah suatu sifat yang diwariskan melainkan suatu sifat yang terbentuk dari diri sendiri, pengalaman hidup, dan juga dapat ditanamkan melalui pendidikan, dari situlah dapat meningkatkan dan membentuk sikap percaya diri.<sup>3</sup> Ketika sedang menghadapi masalah, seseorang dengan sikap percaya diri baik akan mampu berpikir, menganalisa, bertindak, memutuskan. Dengan percaya diri maka individu mampu menerima kenyataan, berpikir positif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Dalam hidup, sikap percaya diri sangat di butuhkan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Tetapi tidak semua anak remaja mempunyai percaya diri yang baik karena masih terdapat beberapa anak yang masih dirasa tidak yakin terhadap dirinya sendiri. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Ali Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang – orang yang beriman”.<sup>4</sup>

Ayat ini berkaitan dengan perilaku seorang mukmin yang memiliki tujuan positif tentang dirinya sendiri, mereka dapat dikategorikan sebagai ayat yang membahas rasa percaya diri. Ma’rifatun nafsi ialah sikap mengenal dirinya, maka seperti ini dapat membangkitkan rasa percaya diri pada individu. Dalam surat tersebut disebutkan bahwa seorang muslim tidak boleh berputus asa dan selalu berharap pada rahmat Allah SWT. Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya. Namun apabila manusia mengabaikan petunjuk Allah, tidak memanfaatkan hati, mata,

<sup>3</sup> Siska, Sudardjo, Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2, 2003

<sup>4</sup> TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>, (diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 10.43 WIB)

dan telinganya sebagaimana mestinya, maka ia bisa terjerumus ke dalam posisi yang paling rendah.

Sikap percaya diri setiap orang penting untuk kesuksesan serta kebahagiaan bagi setiap orang. Dengan memiliki sikap percaya diri anak-anak akan merasa lebih nyaman dengan diri mereka sendiri dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri. kemampuan dirinya, dapat bersosialisasi dengan baik, dan dapat berkomunikasi kepada orang lain dengan baik pula. Peran orang tua atau pengasuh sangat berpengaruh pada awal perkembangan seorang anak, salah satunya sangat berperan besar membentuk berkembangnya rasa percaya diri yang memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Kelurahan Tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas. Permasalahan yang dihadapi anak asuh tersebut sangat beragam, mulai dari faktor keluarga dan ekonomi yang mengakibatkan mereka untuk tinggal jauh dari keluarga. Kurangnya ekonomi hampir menyebabkan anak putus sekolah. Beberapa permasalahan dilingkungan sosialnya seperti disekolah ketika bersosialisasi dan melakukan komunikasi dengan orang lain anak harus membutuhkan keberanian. Tetapi masih ada yang merasa takut untuk melakukan itu, seperti untuk maju didepan kelas menjawab soal anak tersebut merasa tidak percaya diri, merasa takut.

Peran pengasuh dalam hal ini sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak remaja yang ada di panti asuhan tersebut. Kualitas pengasuh mencerminkan kualitas anak dalam lembaga di masa depan, karena pengasuh mempunyai kewenangan terbesar dalam mengasuh anak terletak pada mutu dan nilai pertemuan sehari-harinya dengan anak di panti asuhan. Panti asuhan sendiri merupakan lembaga sosial yang diperuntukan bagi anak-anak dari kategori kekurangan, seperti fakir miskin, yatim, piatu dan yatim piatu. Melalui panti asuhan ini para pengasuh dapat memberikan ilmu untuk perkembangan anak kedepannya, melatih anak untuk sikap mandiri, melatih anak untuk percaya diri, membentuk anak menjadi

pribadi yang baik dengan diberikannya pengetahuan mengenai ilmu agama untuk bekal anak ketika menghadapi dunia luar nanti.<sup>5</sup>

Menurut Brooks pengasuhan ialah proses yang dimana di dalamnya terdapat ikatan antara pengasuh yang memiliki peran sebagai orang tua dengan anak. *Child rearing* atau sering disebut juga sebagai pengasuhan merupakan ketrampilan, pengalaman, tanggung jawab, pemberian kasih sayang dalam hal mendidikan serta memberikan perawatan kepada sang anak.<sup>6</sup>

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Purwokerto merupakan tempat atau wadah untuk anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu, dhuafa. Kondisi panti asuhan cukup baik dalam memberikan berbagai macam kegiatan kepada anak – anak panti seperti diantaranya, menghafal dan tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat tahajud, sekolah, istirahat, shalat beramaah, adapun kegiatan ba'da maghrib yang dilakukan di panti asuhan seperti: ta'lim, fiqh, mughadoroh, tahfidz. Lalu kegiatan ba'da isya seperti: dzikir, shalat sunnah ba'diyyah, lalu diakhiri dengan shalat witr, belajar malam yang dimana kegiatan-kegiatan positif inilah yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri di dalam diri. Saat ini, di panti asuhan terdapat anak asuh yang berjumlah 41 anak yang 5 diantaranya berada di panti asuhan yang beralamat di kalibagor.

Alasan meneliti, setelah melakukan observasi di lingkungan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Putri Purwokerto diketahui bahwa masih terdapat anak yang memiliki tingkat percaya diri yang kurang, mengingat sikap percaya diri begitu penting untuk kedepannya. Sangat disayangkan apabila anak sudah pintar tetapi memiliki sikap percaya diri yang kurang, karena manusia sebagai makhluk sosial pastinya akan terus melakukan interaksi dengan orang lain, dan pastinya untuk melakukan interaksi dengan orang lain kita membutuhkan sikap percaya diri yang baik. Alasan

---

<sup>5</sup> Rizki Ari Nur Cahyo, Maria Veronika Roesminingsih, *Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Panti Asuha*, Jurnal J+Plus UNESA, Vol. 10, No. 1, 2021

<sup>6</sup> Abdul Syukur, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak*, Jurnal PG Paud, Vol. 2, No. 1, April 2015

pengambilan anak yatim ialah karena sejatinya seorang anak sangat membutuhkan sosok orang tua. Terlebih sosok ayah bagi seorang anak perempuan yang memiliki peran penting dalam masa pertumbuhannya. Diharapkan pengasuh sebagai pengganti orang tua untuk anak-anak asuh di panti dapat membantu membimbing anak agar anak mampu memiliki sikap percaya diri yang baik untuk kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tentang peran yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada anak di panti asuhan yang berlokasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Purwokerto yang digunakan sebagai bahan pembuatan skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Purwokerto”**

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Peran

Peranan menurut bahasa memiliki asal kata dari “peran” yaitu sesuatu yang menggenggam kepemimpinan terlebih dikarenakan suatu hal atau keadaan. Sedangkan menurut istilah peran, menurut Efanke dari Merton peran diartikan sebagai bentuk perilaku seperti apa yang diharapkan masyarakat dari individu dengan status sosial tertentu, yang dalam hal ini juga dikaitkan dengan hubungan berbasis peran yang dipegang oleh individu tersebut.<sup>7</sup> Dalam melakukan sesuatu hal maka seseorang harus memiliki bekal terlebih dahulu, mengetahui peran yang dimilikinya agar dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan tugas wewenang yang dimilikinya.

Peran yang dijelaskan oleh peneliti berhubungan dengan tugas yang dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang seperti pengasuh untuk membantu menumbuhkan sikap percaya diri.

---

<sup>7</sup> Efanke Y Pioh, Nicolas Kandowanko & Jouke J Lasut, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*, Jurnal Acta Diurna, 6(1), 2017

## 2. Pengasuh

Menurut bahasa pengasuh memiliki asal kata dari “asuh” berarti mendidik, mengurus, melatih serta mengajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuh mempunyai makna merawat, menjaga, membimbing agar anak dapat mandiri.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah pengasuh memiliki arti sebagai mendampingi, mengajar, melindungi, membimbing anak ketika dalam masa perkembangannya.<sup>9</sup> Pengasuh merupakan seseorang yang melakukan tugas seperti membimbing.

Pengasuh yang dijelaskan pada penelitian ini ialah seseorang yang berperan sebagai pengganti orang tua yang memberikan arahan serta pemahaman kepada anak tentang pentingnya memiliki rasa percaya diri.

## 3. Percaya Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring percaya diri merupakan percaya akan kemampuan dan kelebihan diri sendiri.<sup>10</sup> Percaya diri menurut Menurut bahasa adalah percaya pada kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Menurut istilah, percaya diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia lebih baik daripada orang lain dan inilah yang membantunya mencapai tujuan hidupnya.<sup>11</sup> Menurut Asrullah Syam dan Amri dari Lauster percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga dalam bertindak tidak merasa terlalu cemas, merasa bebas melakukan apa yang dia mau, bertanggung jawab atas tingkah lakunya, mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dirinya, dan mampu bertindak sesuai keinginan.<sup>12</sup> Percaya diri adalah syarat penting untuk mengembangkan kreativitas untuk mencapai tujuannya.

---

<sup>8</sup> A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal An-Nisa', 11(1), 2018

<sup>9</sup> A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal An-Nisa', 11(1), 2018

<sup>10</sup> KBBI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percaya%20diri>. (diakses pada tanggal 3 Juli 2023, pukul 20.27 WIB)

<sup>11</sup> Khoiri Azizi, *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Th. 2015

<sup>12</sup> Asrullah Syam, *Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Biotik, Vol. 5, No. 11, Th. 2017

Percaya diri yang dimaksud oleh peneliti adalah perasaan bahwa seseorang memiliki kemampuan dan keyakinan yang matang akan dirinya untuk menjalankan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. Anak Yatim

Dijelaskan dalam istilah syara' bahwa yang dikatakan anak yatim ialah anak ayahnya sudah meninggal sebelum dia berusia baligh. Ahmad Musthafa Al-Maraghiy menjelaskan dalam tafsirnya yatim ialah seorang anak yang ditinggal wafat ayahnya baik ia masih berusia kecil ataupun berusia sebelum dewasa.<sup>13</sup> Al-yatim berasal dari tiga kata pertama, *yatamma – yaitumu – yutman*. Kedua, *yatima – yaitamu – yutman*. Ketiga, *yatuma – yaitumu – yutman*. Menurut etimologis *yutma-yatama-yatma* ialah istilah serapan dari bahasa arab berarti yatim yang memiliki arti kesendirian.<sup>14</sup> Berdasarkan PERDA Kab Kotabaru Di jelaskan pada pasal 5 Ayat (1) anak yatim sebagaimana yang dimaksud adalah anak yatim yang ibunya tidak mempunyai kemampuan untuk mengasuh dan menafkahnya.<sup>15</sup>

Anak yatim yang digambarkan dlam penelitian ini adalah anak-anak yang belum mencapai usia baligh, yang ayahnya telah meninggal dunia, sedangkan seorang anak yang ayah dan ibunya telah meninggal ialah anak yatim piatu baik laki-laki maupun perempuan.

#### 5. Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto

Dalam bahasa merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yatim, piatu, dhuafa dibawah naungan muhammadiyah. Seara istilah Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto ialah sebuah tempat berkumpulnya anak terlantar, yatim, piatu, dhuafa yang terletak di Purwokerto.

<sup>13</sup> Acep Ariyadri, *Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, (1)1, 2021

<sup>14</sup> Acep Ariyadri, *Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (1)1, Tahun. 2021, Hlm. 29

<sup>15</sup> PERDA KOTABARU. 2016. <https://jdihn.go.id/files/788/20-Perda%20Anak%20Yatim.pdf>. (diakses pada tanggal 3 Juli 2023, pukul 20.52 WIB)



Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang dijelaskan dalam penelitian ini ialah sebuah tempat yang berlokasi di Jl. Gerilya No. 228 Tanjung Purwokerto. Panti asuhan ini berdiri sejak tahun 1932.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan, rumusan masalah yaitu bagaimana peran pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peran pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat mengenai peran pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri.
  - b. Diharapkan penelitian ini juga mampu memberikan manfaat mengenai pentingnya memiliki sikap percaya diri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk anak yatim, manfaat dari penelitian ini supaya anak memiliki sikap percaya diri.
  - b. Bagi pengasuh menganalisis keberhasilan pengasuh dalam menumbuhkan dan menjelaskan pentingnya sikap percaya diri pada anak yatim di panti asuhannya.
  - c. Bagi orang tua, agar bisa mengetahui pentingnya sikap percaya diri yang harus dimiliki anak.
  - d. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan manfaat untuk bisa menanamkan sikap percaya diri pada diri sendiri.



- e. Untuk peneliti, penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai mekanisme yang dilakukan pengasuh dalam membangun sikap percaya diri anak yatim di panti asuhan.

## **F. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian yang ada pada jurnal serta skripsi yang berdasarkan penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat dijadikan rujukan sebagai penelitian yang belum sempat diteliti oleh peneliti sebelumnya.

*Pertama*, berdasarkan hasil penelitian dari Skripsi yang ditulis oleh Arthi Fuji Lestari yang berjudul *Usaha Pembina Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta* yang dilaksanakan pada tahun 2008.<sup>16</sup> Penelitian skripsi ini mengenai Usaha Pembina Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta, yang dimana penelitian ini memberikan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri terhadap para anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Metode yang dilakukan oleh pengasuh panti dalam menumbuhkan kepercayaan diri terhadap anak remaja di Panti Asuhan yaitu dengan cara memberikan kebebasan, memberikan nasehat dan pengarahan, melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan, memberikan pendidikan dan pembinaan ketrampilan, menerapkan disiplin yang konsisten, memberikan penghargaan atas prestasi, pendidikan dan pembinaan keagamaan. Semua usaha yang sudah dilakukan oleh pembina Panti Asuhan untuk menumbuhkan kepercayaan diri sudah sesuai dengan teori tentang cara menumbuhkan rasa percaya diri. Usaha yang dilakukan oleh pembina panti asuhan membuahkan hasil yang positif, dimana hal ini terlihat dari perilaku remaja yang sudah

---

<sup>16</sup> Arthi Fuji Lestari, *Usaha Pembinaan Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta*, Skripsi, Tahun 2008

menunjukkan adanya rasa kepercayaan diri serta banyaknya remaja yang berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang cara menumbuhkan sikap percaya diri terhadap anak di panti asuhan. Perbedaannya penelitian ini lebih merujuk kepada menumbuhkan sikap percaya diri anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan.

*Kedua*, Berdasarkan hasil penelitian dari Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam yang ditulis oleh Iim Fatimah, Ucin Muksin, dan Asep Saepulrohimi dengan judul *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Yatim dan Duafa melalui Bimbingan Konseling Islam* yang dilakukan di Yayasan Al-Kasyaf pada tahun 2017.<sup>17</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui program bimbingan konseling islam, pelaksanaan bimbingan konseling islam, mengetahui hasil upaya dalam meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Setelah dilakukan penelitian maka menunjukkan hasil bahwasannya anak melaksanakan bimbingan dengan pengurus yang ada di yayasan tersebut, mereka juga melakukan latihan ceramah ataupun tausiyah dihadapan teman-temannya dan pengurus.

Persamaan penelitian dari jurnal terdahulu yaitu sama-sama melakukan hal positif dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Perbedaan dengan penelitian ini ialah jurnal tersebut untuk mengetahui program bimbingan konseling islam dalam peningkatan rasa percaya diri.

*Ketiga*, Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Elpi Khasanah yang berjudul *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Client Centered Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta* yang dilakukan di panti asuhan keluarga yatim Muhammaadiyah Surakarta pada tahun

---

<sup>17</sup> Iim Fatimah, Ucin Muksin, Asep Saepulrohimi, *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Yatim dan Duafa melalui Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, (5)1, Tahun 2017, Hlm. 120-121

2020.<sup>18</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan kelompok dengan teknik *client centered* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh. Perbedaannya yaitu proses yang dilakukan yaitu menggunakan bimbingan kelompok serta teknik *client centered*.

*Keempat*, berdasarkan penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Intan Vandinni dengan judul *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa* yang dilaksanakan pada tahun 2015.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini guna meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa agar memiliki semangat dalam mengejar prestasi terkhusus dalam mata pelajaran matematika. Dengan menggunakan metode penelitian survey dengan teknik analisis deskriptif korelasi. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan prestasi belajar matematika.

persamaan penelitian dengan yang sedang peneliti tulis yaitu mengenai menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri. Perbedaannya yaitu kepercayaan diri yang ada di jurnal tersebut menjelaskan mengenai peningkatan kepercayaan diri siswa agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik terlebih dalam mata pelajaran matematika.

*Kelima*, berdasarkan hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Iceu Rohayati dengan judul *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa* pada tahun 2011.<sup>20</sup> Tujuan penelitian

---

<sup>18</sup> Elpi Nur Khasanah, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Client Centered Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi, Tahun 2020

<sup>19</sup> Intan Vandini, *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Formatif, (5)3, Tahun 2015

<sup>20</sup> Iceu Rohayati, *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, Jurnal UPI, No. 1, Tahun 2011

ini adalah guna menghasilkan rumusan program bimbingan teman sebaya yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Pre-experimental design. Setelah dilakukan penelitian maka menunjukkan hasil bahwasannya kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang.

Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti tulis yaitu mengenai mekanisme yang dilakukan untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri. Perbedaannya yaitu mengenai cara yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

*Keenam*, berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, Herwin Herwin dengan judul Pengaruh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa yang dilakukan di SD Sekecamatan Kotagede pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara parsial pengaruh self efficacy terhadap sikap percaya diri, mengetahui secara parsial pengaruh pengasuhan orang tua terhadap sikap percaya diri, mengetahui secara simultan pengasuh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap sikap percaya diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa begitu pula dengan pengasuhan orang tuanya secara parsial ataupun secara simultan yaitu sebesar 35,5%.

Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai pengasuhan terhadap sikap percaya diri. Perbedaannya yaitu dari segi metode yang dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

## **G. Sistematika Penulisan**

**BAB 1 PENDAHULUAN**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, terdiri dari: Teori Peran Pengasuh, Teori Percaya Diri, Teori Anak Yatim, Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

**BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA** terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

**BAB V PENUTUP** terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Pengasuh

##### 1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai pemain utama. Jadi, peran adalah bagian dari tugas-tugas yang diharapkan dimiliki dan dilaksanakan oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>21</sup> Menurut Merton peran diartikan suatu pola tingkah laku yang diharapkan dari orang-orang yang menduduki status sosial tertentu, yang juga berkaitan dengan hubungan yang didasarkan pada peran-peran yang dimiliki oleh orang-orang tersebut. Soerjono Soekanto mengemukakan, peran adalah komponen dinamis dari kedudukan (status), ketika seseorang melakukan hak dan perannya.<sup>22</sup> Secara etimologi, pengasuh berasal dari kata asuh yang mempunyai beberapa arti yaitu menjaga, membimbing, memimpin. Secara istilah, pengasuh adalah merawat, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak dalam masa perkembangannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuh mempunyai arti mendidik, menjaga, merawat. Pengasuh merupakan orang yang melaksanakan tugas membimbing.<sup>23</sup>

Menurut Hastuti pengasuh merupakan ketrampilan, pengalaman, serta mendidik menjadi tugas kewajiban dari orang tua. Departemen Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwasannya tenaga pengasuh merupakan orang yang mempunyai keahlian agar bisa

---

<sup>21</sup> Intan Mawaddah, *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, Skripsi, Th 2017

<sup>22</sup> Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong & Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik (4)8

<sup>23</sup> A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal An-Nisa', (11) 1, 2018

memberikan layanan pengasuhan serta perlindungan terhadap anak.<sup>24</sup> Peran pengasuh yang digambarkan oleh peneliti berkaitan dengan tugas yang dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang seperti pengasuh untuk membantu menumbuhkan sikap percaya diri.

Peran yang dilakukan oleh pengasuh panti untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada anak asuhnya dengan diberinya motivasi-motivasi agar menjadi pendorong untuk anak, memberikan kegiatan-kegiatan positif seperti les musik, les akademik, pelatihan ceramah, lalu melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut agar anak dapat terbuka sehingga pengasuh dapat mengidentifikasi faktor yang menyebabkan anak tersebut tidak percaya diri.

Pengasuhan mencakup berbagai ragam aktivitas yang memiliki tujuan supaya anak mampu bertumbuh kembang secara optimal serta mampu mempertahankan hidupnya dengan baik. Pengasuhan mempunyai prinsip yang menurut Houghugi tidak memberikan tekanan kepada pelaku tetapi lebih memberikan tekanan terhadap kegiatan dari perkembangan serta pendidikan anak. Terdapat beberapa strategi pengasuhan.

## **2. Strategi Pengasuhan**

### **a. Strategi Pengasuhan Fisik**

Semua aktivitas yang memiliki tujuan supaya anak mampu mempertahankan hidupnya secara benar dengan cara mempersiapkan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat yang bersih, kenyamanan maka hal itulah yang disebut dengan pengasuhan fisik.

### **b. Strategi Pengasuhan Emosi**

Pengasuhan emosi yaitu dengan memberikan pendampingan kepada anak yang sedang menghadapi suatu peristiwa yang tidak menyenangkan, seperti anak merasa

---

<sup>24</sup> Efanka Y Pioh, Nicolas Kandowanko, Jouke J Lasut, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartameus Manado*, Jurnal Acta Diurna, (6)1, 2017

dikucilkan teman-temannya, mengasingkan dirinya, mengalami trauma, merasa takut. Fungsi dari pengasuhan itu sendiri yaitu supaya anak sebagai individu dapat dihargai, merasa disayangi, serta mendapatkan peluang untuk menentukan pilihan serta mengetahui akibat yang akan terjadi. Tujuan dari pengasuhan emosi tersebut supaya anak memiliki kestabilan kekuatan serta konsisten ketika anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dan mampu memberikan rasa aman dan rasa optimis terhadap sesuatu baru yang akan ditemuinya.

c. Strategi Pengasuhan Sosial

Tujuan dari pengasuhan sosial sendiri ialah supaya anak tidak merasakan terasingkan ketika berada dilingkungan sosial yang nantinya akan memberikan pengaruh tentang masa depan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan sosial juga memiliki peranan yang penting dikarenakan hubungan sosial yang di bangun dalam pola asuh akan membentuk cara pandang seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya.<sup>25</sup>

Dari definisi pengasuh tersebut, terdapat beberapa konsep pengertian pengasuh secara khusus diantaranya:

- a. Tujuan pengasuhan yaitu untuk memberikan dorongan secara optimal baik fisik, sosial maupun mental dalam tumbuh kembang anak.
- b. Proses interaksi yang dilakukan secara berkesinambungan antara pengasuh dan anak itulah yang dimaksud dengan pengasuhan.
- c. Proses sosialisasi merupakan pengasuhan.
- d. Dalam mekanisme pengasuhan, pola asuh sosial dan budaya anak tidak dapat dipisahkan.<sup>26</sup> Pengasuh yang dimaksud disini adalah seseorang

---

<sup>25</sup> Efanke Y. Pioh, Nicolas Kandowanko, Jouke J. Lasut, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartameus Manado*, Jurnal Acta Diurna, (6)1, Tahun 2017

<sup>26</sup> Efanke Y.Pioh, Nicolas Kandowanko dan Jouke J.Lasut, M.Si, *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartameus Manado*, Jurnal Acta Diurna, (6)1, tahun 2017, hlm 5



yang bertanggung jawab terhadap anak-anak asuhnya, yang harus membina, membimbing, menjaga, merawat, menyayangi, mendidik.

## **B. Bentuk-bentuk pola asuh**

Pengasuh sebagai pengganti orang tua sudah pastinya mempunyai pola pengasuhan yang digunakan. Anak asuh di panti asuhan sudah sepatutnya mereka merasakan memiliki keluarga dan hal itu yang saat ini harus mereka dapatkan di lingkungan panti asuhan. Pengasuh diharapkan dapat mendidik anak-anak asuhnya supaya mereka dapat mengembangkan dirinya. Dengan demikian diharapkan anak juga dapat tumbuh menjadi seseorang yang optimis, mandiri, disiplin, berperilaku baik dan berprestasi. Menurut Baumrind, saat ini orang tua menggunakan berbagai strategi untuk menghadapi hal tersebut, diantaranya:

### **a. Pola Asuh Otoriter**

Semacam bentuk pola asuh yang dimana mempunyai cara pengasuhan sangat ketat, memaksa terhadap anak, anak harus tunduk, patuh. Seringkali memaksa anak untuk memiliki perlakuan yang sama dengan dirinya. Akibatnya, anak menjadi terbatas dalam bertindak atas nama mereka sendiri. Orang tua sangat terbatas sekali mengajak anak untuk berkomunikasi dan orang tua merasa benar atas tindakannya sehingga tidak perlu anak memberikan saran untuk segala keputusan mengenai permasalahan anak-anaknya.<sup>27</sup>

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind yaitu:

- a. Menghukum anak secara fisik
- b. Orang tua lebih memerintah atau mewajibkan dan menyuruh anaknya menjalankan sesuatu tanpa kesepakatan
- c. Bersikap kaku

---

<sup>27</sup> Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, (5)1, Th. 2017, hlm. 107

d. Orang tua lebih emosional dan bersikap menolak.<sup>28</sup>

Kriteria pola asuh otoriter menurut Yamin dan Irwanto yaitu:

- a. Minim komunikasi.
- b. Benar-benar berwenang.
- c. Senang menghukum.
- d. Selalu mengatur.
- e. Senang memaksa.
- f. Berwatak kaku.

Kriteria pola asuh otoriter menurut Hurlock yaitu:

- a. Mewajibkan anak harus mentaati segala perintah yang diberikan orang tuanya.
- b. Sering memberikan pujian dan hadiah ketika anak meraih suatu prestasi.
- c. Kontrol terhadap perilaku anak sangat ketat.
- d. Kurangnya komunikasi yang baik dengan anak.<sup>29</sup>

Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter tegas, suka menghukum, memaksa anak untuk patuh, dan cenderung mengekang anak mereka. Anak-anak yang memiliki pola asuh otoriter cenderung kurang inisiatif, tidak disiplin, bimbang, dan mudah gugup.

#### b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal positif yang mempunyai manfaat baik bagi dirinya. Orang tua juga mau mendengarkan pendapat anak, terutama anak dilibatkan dalam percakapan yang memiliki sangkutpaut anak dengan kehidupannya sendiri. Memberikan

---

<sup>28</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (2)2, 2020, Hlm. 131

<sup>29</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (2)2, 2020, Hlm. 132

kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kontrol internal, mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Baumrind juga menegaskan bahwa pola asuh demokratis akan membentuk anak yang mandiri dapat mengendalikan diri, berteman dengan siapa saja, mengelola emosi, berani mencoba hal baru, dan kooperatif. Sehingga anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis akan tumbuh menjadi anak yang baik, individu yang unggul dalam setiap tahapan perkembangannya.<sup>31</sup>

c. Pola Asuh *Laisses Fire*

Suatu bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan menciptakan peluang kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya perlindungan yang cukup tanpa mereka. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung tidak memberikan teguran dan tidak memberikan peringatan kepada anak apabila anak sedang dalam bahaya, orang tua hanya memberikan sangat sedikit bimbingan pada anak. Adapun ciri-ciri dari pengasuhan ini yaitu:

1. Anak diberi kebebasan untuk melakukan keinginannya sendiri setelah orang tua mendukungnya tetapi dengan kontrol rendah.
2. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan dukungan atau keinginannya.
3. Orang tua kurang sering memberikan hukuman kepada anak mereka..<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, (5)1, 2017, hlm. 108

<sup>31</sup> Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 18-19

<sup>32</sup> Al tridhonanto, *Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 14

## C. Percaya Diri

### 1. Pengertian Percaya Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia percaya diri merupakan percaya terhadap diri sendiri dan menyadari kemampuan diri sendiri.<sup>33</sup> Menurut Lauster percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berupa keyakinan diri yang kuat bahwa dia bisa melakukan apa yang dia mau dan tidak terpengaruh oleh orang lain, seperti menjadi bahagia, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Anthony percaya diri adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menerima realitas, berpikir positif, menjadi lebih mandiri, dan mencapai apa yang mereka inginkan.<sup>34</sup>

Percaya diri adalah cara seseorang melihat dirinya dan hal-hal di sekitarnya sehingga mereka percaya diri dalam kemampuan mereka. Adapun dalam hal ini terdapat kriteria percaya diri menurut Rini, seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan mudah, memiliki sikap toleransi yang bagus, bersikap positif, tidak mudah terhasut dan memiliki tujuan yang pasti ialah seseorang yang memiliki tingkat percaya diri yang baik. Sedangkan menurut Lauster, orang yang memiliki sikap percaya diri yang baik yaitu memiliki:

#### a. Keyakinan akan kemampuan diri

Sikap positif yang dimiliki individu mengenai dirinya. Individu tersebut bisa bersungguh-sungguh mengenai apa yang dilakukannya.<sup>35</sup> Individu mampu bersikap yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan cara mengenali dirinya. Individu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dalam dirinya.

#### b. Optimis

---

<sup>33</sup> Idat Muqodas, Afif Abdulloh, Ayu Shandra Sasqia, 2020, *Kemampua – Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press

<sup>34</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 36-37

<sup>35</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 36-37

Sikap positif yang dimiliki individu yang selalu beranggapan baik terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>36</sup> Dengan sikap optimis maka individu mampu memberikan dorongan agar tidak mudah kecewa jika sesuatu tidak seperti apa yang diharapkan. Karena dengan sikap optimislah individu akan selalu melihat sisi positif sekalipun situasi tersebut tidak menguntungkan.

c. Objektif

Orang yang memandang suatu masalah berdasarkan kebenarannya, bukan berdasarkan kebenarannya sendiri. Individu mampu membedakan fakta dan kebenaran menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Kesanggupan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Individu yang bertanggung jawab mampu memegang teguh komitmen yang diperbuat, mampu memperhatikan diri sendiri serta orang lain, mampu menentukan solusi yang terbaik dan tidak menyalahkan orang lain.

e. Rasional dan Realistis

Dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima dan sesuai dengan kenyataan, analisis masalah dan peristiwa.<sup>37</sup> Individu yang mampu bersikap logis maka cenderung mampu menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan kemampuan berpikir daripada menggunakan perasaannya. Ia mampu menelaah masalah atau kondisi peristiwa menggunakan pemahaman yang bisa diterima dan sesuai dengan fakta yang ada.<sup>38</sup>

Kepribadian seseorang yang mempunyai sikap percaya diri yang baik akan lebih jelas terlihat ketika melakukan interaksi secara langsung beragam peristiwa serta pengalaman yang

---

<sup>36</sup> M. Nur Ghufon & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

<sup>37</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 36-37

<sup>38</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 107-119

dirasakan oleh dirinya sendiri ataupun orang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Hakim terhadap orang dengan sikap percaya diri baik akan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Ketika menghadapi sesuatu mampu bersikap tenang
- b. Memiliki kemampuan yang cukup
- c. Ketika rasa tegang tiba-tiba muncul individu mampu mengatasi
- d. Dapat berkomunikasi dan menempatkan diri dalam segala kondisi
- e. Mempunyai keadaan fisik dan mental yang cukup dalam menopang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Mempunyai kecukupan dalam tingkat pendidikan formal
- h. Mempunyai kemampuan serta kemampuan yang menunjang hidupnya
- i. Mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi
- j. Konteks keluarga yang baik
- k. Perjalanan hidup yang membuat kondisi mentalnya menjadikannya kuat dan dapat bertahan ketika dihadapkan cobaan hidup.<sup>39</sup>

Dapat merespon berbagai masalah dengan respon yang positif, ujian, cobaan yaitu dapat dengan sabar, ikhlas, tegar, tabah. Dengan ini, maka sesuatu hidup yang berat akan semakin dapat memperkuat rasa percaya diri seseorang.

## **2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Percaya Diri**

Percaya diri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri individu diantaranya:

### **1. Konsep diri**

Menurut Anthony, terciptanya percaya diri pada seseorang dimulai dengan berkembangnya konsep diri yang didapatkan

---

<sup>39</sup> Muzdalifah M Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam, (8)2, 2013, Hlm. 378

dalam interaksi sosial dalam suatu kelompok. Hasil hubungan tersebut pada akhirnya membentuk konsep diri.<sup>40</sup>

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri; melalui konsep ini, anak-anak memiliki kemampuan untuk menilai seberapa baik dan buruk mereka. Anak-anak diajarkan untuk mengenali diri mereka sendiri, yang sangat penting untuk kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri tidak akan ditemukan disekolah, namun penanaman konsep diri dapat terbentuk dari pola asuh orang tua di dalam keluarga. Pola asuh orang tua sangat berdampak pada konsep diri anak dan perkembangan kecerdasan anak.<sup>41</sup> Jadi, individu yang memiliki konsep diri yang positif akan selalu memandang dirinya secara positif. Terbentuknya konsep diri tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun konsep diri yang terbentuk tidak lepas dari peran keluarga dalam membentuk konsep diri yang positif.

## 2. Harga diri

Harga diri yang positif adalah hasil dari konsep diri yang positif. Menurut Santoso, tingkat percaya diri individu akan terpengaruh oleh tingkat harga diri mereka.<sup>42</sup>

Menurut pandangan Rosenberg, terdapat dua hal penting yang memiliki peran dalam terbentuknya harga diri yaitu *reflected appraisals* dan komparasi sosial. Dengan harga diri yang rendah individu rentan terjerumus pada hal-hal yang negatif, sedangkan individu dengan harga diri yang tinggi, menggambarkan situasi

---

<sup>40</sup> M. Nur Ghufon & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 37

<sup>41</sup> Widyawati Septiani, *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional*, *Jurnal Of Guidance and Counseling*, (6)3, Th. 2017, hlm. 23

<sup>42</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

pribadi yang baik, memiliki tingkah laku yang baik ketika melakukan interaksi bersama orang lain.<sup>43</sup>

### 3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi penyebab munculnya rasa percaya diri individu dan sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri individu.

### 4. Pendidikan

Jenjang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kualitas percaya dirinya. Seseorang yang kurang berpendidikan akan berada di bawah kekuasaan orang yang lebih pintar darinya, sedangkan seseorang yang lebih berpendidikan akan lebih percaya diri.<sup>44</sup>

Rasa percaya diri tidak tumbuh sendiri, tetapi melalui hubungan yang sehat di lingkungan sosial individu. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang; itu muncul melalui proses tertentu di dalam diri seseorang.

Thursan Hakim mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang, diantaranya:

#### 1. Bentuk fisik

Seseorang akan merasa lebih percaya diri karena terlihat lebih baik di mata orang lain jika mereka memiliki tubuh yang sehat dan profesional.

#### 2. Bentuk wajah

Wajah adalah faktor utama daya tarik setiap orang. Sikap percaya diri seseorang meningkat dengan wajah yang indah, yang sering disebut sebagai wajah yang menarik.

#### 3. Status ekonomi

Status ekonomi yang menegah atau kurang bisa saja mempengaruhi sikap percaya diri seseorang.

<sup>43</sup> Wilis Srisayekti, David A Setiady dan Rasyid Bo Sanitioso, *Harga Diri (self esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*, Jurnal Psikologi, (42)2, 2015, hlm. 143

<sup>44</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 37-38



#### 4. Pendidikan

Menurut Syaikh Akram Mishbah, mengatakan pendidikan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri..

#### 5. Penyesuaian diri

Sifat percaya diri individu dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk bergaul atau ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi.

#### 6. Kebiasaan gugup dan gagap

Seseorang akan menjadi tidak percaya diri jika kebiasaan seperti ini terus berlanjut sejak kecil..

#### 7. Keluarga

Anak yang tidak memiliki apa-apa dan merasa terbangun atau tersingkir dari keluarganya akan kurang percaya diri.<sup>45</sup>

### 3. Ciri-Ciri Percaya Diri

Ciri-ciri yang dimiliki oleh individu dengan sikap percaya diri menurut Mardatillah ialah:

- a. Memahami kelebihan dan kekurangan dirinya dan kemudian belajar menggunakan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Membuat standar untuk mencapai tujuan hidupnya, lalu memberikan penghargaan kepada mereka yang berhasil dan mendorong mereka untuk berusaha lagi.
- c. Menjadi lebih introspeksi dan tidak menyalahkan orang lain atas kegagalannya.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan
- e. Kecemasan yang ada dalam dirinya mampu diatasi
- f. Ketika ada suatu masalah mampu menghadapi dan menjalankannya dengan tenang.
- g. Berpikir positif.<sup>46</sup> Contohnya tidak berfikiran buruk.

---

<sup>45</sup> Zulfriadi Tanjung, Sinta Huri Amelia, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, (2)2, Th. 2017

Individu dengan sikap rasa percaya diri yang rendah, menurut Hakim yaitu:

- a. Mudah mengalami kecemasan saat menghadapi masalah dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan dan kekurangan fisik, mental, sosial, dan ekonomi.
- c. Sulit untuk mengurangi ketegangan yang muncul secara tiba-tiba dalam kondisi tertentu.
- d. Gugup, tidak berbiara dengan lancar
- e. Lingkungan pendidikan keluarga yang kurang baik.
- f. Perkembangan yang kurang baik sejak kecil.
- g. Memiliki kelebihan yang kurang pada bidang tertentu .
- h. Mudah putus asa.
- i. Ketika mengatasi masalah menjurus pada ketergantungan terhadap orang lain
- j. Pernah mengalami trauma
- k. Ketika menghadapi masalah sering mengalami reaksi negatif.<sup>47</sup>

#### **4. Ciri-Ciri Percaya Diri Rendah**

- a. Mengerjakam sesuatu dengan rasa tidak tenang
- b. Rendahnya kemampuan dalam bersosialisai
- c. Meragukan kemampuan terhadap dirinya sendiri
- d. Mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi
- e. Suka menyendiri

#### **5. Indikator Percaya Diri**

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh individu melalui beberapa indikator. Adapun indikator percaya diri yaitu:

- a. Berani mengemukakan ide-ide atau pendapat yang dimiliki.

---

<sup>46</sup> Chika Riyanti & Rudi Saprudin Darwis, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring*, Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat, (1)1

<sup>47</sup> Muzdalifah M Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam, (8)2, 2013, Hlm. 378

- b. Memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengasah potensinya.
- d. Yakin akan kemampuan yang dimiliki.
- e. Tidak menjadikan kekurangan dirinya sebagai penyebab untuk patah semangat.
- f. Tidak mudah putus asa.<sup>48</sup>

Afiatin dan Martaniah merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi indikator dari percaya diri yaitu:

- a. Individu merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan  
Ada keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilannya yang mendasari hal ini. Mereka optimis dan ambisius, mampu bekerja keras secara efektif, dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri.
- b. Individu merasa di terima oleh kelompoknya  
Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dia memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial.. Mereka merasa disukai orang lain, berani mengemukakan ide dan pendapatnya dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pamrih.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap  
Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kekuatan. Sangat toleran terhadap berbagai situasi, tenang, dan tidak mudah gugup.<sup>49</sup>

Untuk dapat meningkatkan dirinya, tiap individu harus memiliki sikap percaya diri, mampu menghargai diri sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Dengan itulah akan melahirkan sikap bersyukur yang nantinya akan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Sikap tidak percaya diri seharusnya dihilangkan karena hanya akan mencegah kita untuk meningkatkan diri

---

<sup>48</sup>Khoiri Azizi, Hubungan Konsep Diri Denga Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidid Agama Islam, Skripsi. Tahun 2015

<sup>49</sup> Muzdalifah M Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam, (8)2, Th 2013, Hlm. 378

kita. Tumbuhkanlah sikap percaya diri pada diri kita, percaya diri bukanlah sikap sombong akan tetapi bentuk syukur atas karunia Allah. Sikap percaya diri dapat kita bentuk dengan tanpa berhenti belajar meningkatkan kemampuan dan kualitas diri, dan diimplementasikan berani tampil di depan banyak orang. Dan ingatlah bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam kondisi terbaik.

## **6. Dampak positif sikap percaya diri**

Banyak sekali dampak positif yang akan didapati oleh individu ketika ia memiliki sikap percaya diri yang baik. Menurut Yulianto F dan Fuad Nashori dampak positif dari sikap percaya diri yaitu:

a. Emosi

Seseorang yang percaya diri akan lebih mudah mengendalikan dirinya dalam situasi yang menekan.

b. Konsentrasi

Seseorang dengan sikap percaya diri yang baik akan lebih mudah memfokuskan perhatiannya pada hal tertentu tanpa rasa khawatir yang berlebihan.

c. Sasaran

Seseorang dengan sikap percaya diri yang baik cenderung mengarahkan pada target yang cukup menantang, oleh karena itu ia juga akan memaksakan diri untuk berbuat yang lebih baik lagi.

d. Usaha

Seseorang dengan sikap percaya yang baik tidak akan mudah menyerah dalam mewujudkan cita-citanya serta akan berusaha lebih kuat lagi agar mencapai tujuannya.

e. Strategi

Seseorang dengan sikap percaya diri yang baik mampu mengembangkan berbagai cara untuk memperoleh hasil usahanya.

f. Momentum

Seseorang dengan sikap percaya diri yang baik akan menjadi lebih tenang, rajin, mengembangkan dan membuka peluang bagi dirinya.<sup>50</sup>

**D. Anak Yatim**

**1. Pengertian Anak Yatim**

Yatim menunjukkan pelaku utama aitam atau yatama. Seorang anak yang telah di tinggal wafat oleh ayahnya maka disebut yatim. Sedangkan seorang anak yang di tinggal wafat oleh ayah beserta ibunya maka disebut yatim piatu. Di dalam literatur fikih klasik arti piatu tidak di kenal di Indonesia. Di dalam perspektif Kementrian Sosial, seorang anak yang di tinggal wafat oleh ayahnya maka anak tersebut menjadi yatim. Seorang oleh anak yang ibunya meninggal maka disebut piatu. Sedangkan anak yang di tinggal wafat oleh ayah beserta ibunya maka anak tersebut merupakan yatim piatu.

Secara harfiah, kata yatim berasal dari bahasa arab *yatama-yatimu-yatm* adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya. Anak yatim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai anak yang tidak memiliki ayah. Anak yatim menurut terminologis yaitu anak yang ditinggal meninggal ayahnya dan belum berusia baligh. Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan anak yatim yaitu anak yang ayahnya telah meninggal dan masih kecil.<sup>51</sup> Sebab dikatakan yatim ialah kehilangan induknya yang menanggung nafkahnya. Di indonesia sendiri kata yatim dikenal dengan anak yang ayahnya telah meninggal. Indikator baligh dalam konteks fiqih ketika seseorang sudah mencapai status mukallaf. Indikator baligh dalam ilmu sains yaitu dapat diketahui dengan beberapa bukti yang dialami oleh sang anak, yaitu mimpi basah yang dialami pada laki-laki sedangkan haid yang terjadi pada perempuan.

---

<sup>50</sup> Muzdalifah M Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Th 2013, Hlm. 378

<sup>51</sup> Fauziah Masyhari, *Pengasuh Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, hlm 234

Menurut Nasri dari Ibnu Katsir berkata, dalam firman Allah bahwa apakah engkau mengetahui Muhammad bahwa manusia yang mendustakan agama ialah manusia yang menghardik anak yatim, berbuat seenaknya dengan mendzalimi hak-haknya, tidak memberikan makan dan juga tidak berusaha mencukupi kebutuhan orang miskin.<sup>52</sup> Anak yatim menurut PERDA Kab Kotabaru Di jelaskan pada pasal 5 Ayat (1) anak yatim sebagaimana yang dimaksud adalah anak yatim yang ibunya tidak memiliki kemampuan untuk mengasuh dan membiayainya.<sup>53</sup> Apabila yang meninggal ayah dan ibunya, maka disebut yatim piatu. Agama islam mewajibkan untuk umat muslim mampu memberikan perhatian lebih pada orang miskin dan yatim piatu, baik berbentuk kesejahteraan batiniah maupun kesejahteraan lahiriah. Dari definisi tersebut yang dikatakan anak yatim bukan hanya jika ayahnya sudah meninggal tetapi anak yang tidak diketahui nasabnya dan anak terlantar.

Pengasuhan anak yatim adalah sebuah sistem pengasuhan, dan bimbingan yang dapat dikerjakan oleh keluarga, orang dewasa (perorangan), masyarakat terhadap anak yang bapaknya telah meninggal dunia dan anak tersebut belum mencapai usia dewasa, sepanjang dapat menjamin segala kebutuhannya, seperti kebutuhan jasmani dan rohani, sebagai upaya untuk menghasilkan individu yang ideal, baik secara fisik maupun mental, melalui proses yang tidak singkat.

Kondisi anak yatim piatu membutuhkan banyak uluran tangan dan perhatian dari mereka yang peduli dengan nasibnya. Mereka kehilangan tempat perlindungan, dan tidak ada yang memberi mereka makanan dan pakaian yang layak. Bimbingan dan pendidikan yang menyentuh hati dan jiwa sudah tidak ada lagi, keadaan ini menempatkan mereka di tempat yang tinggi di hadapan Allah SWT dan Rasulullah Saw. Dalam keadaan seperti itu, anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, terlantar membutuhkan

---

<sup>52</sup> Nasri Hamang Najed, *Pembentukan Karakter Anak Yatim Piatu Dalam Paradigma Muhammadiyah*, Jurnal Istiqra, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, Hlm. 2-3

<sup>53</sup> PERDA KOTABARU. 2016. <https://jdih.go.id/files/788/20-Perda%20Anak%20Yatim.pdf>. (diakses pada tanggal 3 Juli 2023, pukul 20.52 WIB)

perhatian dan kasih sayang orang lain yang peduli terhadap nasibnya. Anak-anak yatim, piatu, yatim piatuu, dhuafa, terlantar membutuhkan kehadiran orang tua asuh, yaitu orang-orang yang ikhlas dan rela mengorbankan diri dan hartanya untuk merawatnya.<sup>54</sup> Dalam kitab disebutkan bahwa terdapat orang-orang yang berhak untuk mengasuh anak yatim, diantaranya:

- a. Orang yang diberi wasiat dari ayahnya dan Anak pertama, apakah baik masih memiliki hubungan atau tidak.
- b. Keluarga, seperti kakek karena hubungan kakek dengan cucu lebih dekat, cucu merupakan pengganti anak
- c. Kepada paman, karena anak tersebut merupakan keponakannya yang bisa dianggap sebagaimana anak sendiri di keluarganya.
- d. Kepada pemerintah, jika tidak ada orang yang mampu merawatnya. Karena pemerintah memiliki kewajiban untuk memberdayakan mereka, memberikan pendidikan yang harus ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Maka pemerintah menjadi wali bagi orang yang tidak mempunyai wali.<sup>55</sup> Oleh karena itu, di dalam islam segala sesuatu yang terkait dengan anak yatim memiliki status penting, dan memerlukan perhatian dan perawatan khusus dari orang-orang yang tepat dan peduli.

Orang-orang yang beriman dan bertakwa telah diperintahkan oleh Allah untuk memberikan perhatian, menjaga, mendampingi, menolong, dan melindungi anak yatim sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. Ada sebuah ayat yang kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada anak yatim yaitu QS. An-Nisa 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

<sup>54</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1-2

<sup>55</sup> Fauziah Masyhari, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2) 2, Th. 2017, hlm. 239-240

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”<sup>56</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membantu anak yatim dengan berbagai cara yang dapat membantu mereka hidup dengan tenang, sejahtera, dan bahagia. Jika tidak, hidup mereka akan menjadi lebih sulit dan tidak menyenangkan. Kita dapat meningkatkan semangat mereka, masa depannya, menghilangkan dan meringankan kesusahan serta penderitaannya yang sudah mereka alami sejak kecil dengan cara kita berbuat baik kepada mereka.

## **2. Kedudukan Anak Yatim**

Dalam Al-Qur'an kedudukan anak yatim mendapatkan perhatian khusus. Hampir keseluruhan ayat-ayatnya memerintahkan kaum muslimin untuk menolong dan melindungi anak yatim. Hal ini dikarenakan anak yatim mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.

1. Al-Qur'an menempatkan berlaku baik kepada anak yatim setelah berlaku baik terhadap saudara, orang tua dan tauhid Allah SWT.
2. Mereka harus dimuliakan, siapapun yang menghinanya akan masuk neraka.
3. Kebaikan yang paling tinggi di sisi Allah Swt antara lain mengasuh anak yatim.
4. Wajib berinteraksi dan berbicara dengan baik dan lemah lembut kepada anak yatim.
5. Segala zakat, rampasan perang, sadaqah dan infaq berhak diterima oleh anak yatim.

---

<sup>56</sup> TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/1568-surat-an-nisa-ayat-36.html>, (diakses pada tanggal 20 September 2023, pukul 14.30 WIB)



6. Dilarang memanfaatkan dan mengonsumsi hak anak yatim dengan melakukan hal yang tidak patut.<sup>57</sup>

Sudah secara tegas Al-Qur'an dan Hadits memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada anak yatim. Mereka menjadi sosok yang patut disayangi, dilindungi, diperhatikan. Dalam islam anak yatim memiliki kedudukan tidak bisa dianggap remeh, tandanya mereka mempunyai kedudukan yang tinggi.

### 3. Hak-hak Anak Yatim

Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk senantiasa untuk memenuhi hak-hak anak yatim, diantaranya:

- a. Harta peninggalan orang tua

Dijelaskan bahwa harta warisan orang tua anak yatim hanya dapat diwariskan dengan syarat telah mencapai umur baligh (dewasa) dan terampil dalam mengelola harta. Namun, saat penyerahan aset harus ada saksinya.

- b. Harta warisan orang lain

Dijelaskan bahwasannya, hak-hak anak yatim juga ada pada warisan siapa pun, meskipun menurut hukum islam mereka tidak menerima persentase yang ditentukan seperti halnya yang ahli warisnya peroleh. Oleh sebab itu, janganlah melupakan hak dan bagian fakir miskin dan anak yatim.

- c. Ghanimah

Dijelaskan bahwasannya, saat membagikan ghanimah hasil rampasan perang, Rasulullah Saw tidak pernah melupakan bagiannya untuk anak yatim.

- d. Fa'i

Meski sama halnya sebagai harta rampasan, namun fa'i berbeda dengan ghanimah. Fa'i diperoleh dari peninggalan harta musuh tanpa melalui peperangan, sehingga disebut

---

<sup>57</sup> Khairan Muhammad Arif, *Pendidikan dan Pembinaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, (1)2, hlm 90-91

sebagai harta rampasan saja. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Hasyr: 7.<sup>58</sup>

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan oleh Allah kepada Rasulnya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, agar supaya harta tersebut tidak beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.*<sup>59</sup>

#### 4. Larangan Terhadap Anak Yatim dan Sanksinya

Dijelaskan di dalam Al-Qur’an mengenai larangan terhadap anak yatim, diantaranya:

a. Bertindak semena-mena (dzalim)

Seseorang yang merawat dan mengasuh anak yatim sepatutnya mampu mengendalikan amarahnya dan menahan diri agar tidak bertindak semena-mena terhadapnya. Semacam menyakitii jasmani dan rohani, menyalahgunakan harta warisan yang ditinggalkan orang tua anak yatim piatu.

b. Menukar harta anak yatim

Allah Swt untuk tidak menukarkan harta anak yatim dengan harta milik mereka yang mengasuh anak yatim dan harta benda diingatkan oleh pribadi.

c. Mendekati hak anak yatim

Hak anak yatim sudah seharusnya dijaga keutuhannya. Selain itu, diperlukan juga kehati-hatian supaya tidak mengaanggu harta bendanya, apalagi sampai tertukar atau

<sup>58</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 10-12

<sup>59</sup> TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html>, (diakses pada tanggal 20 September 2023, pukul 19.41 WIB)

hilang. Oleh karena itu, Allah SWT melarang orang untuk mendekati mereka atau mengambil harta benda mereka.

d. Ingkar janji

Allah telah melarang kita, terhadap sesuatu yang berkaitan dengan penyerahan harta kepada anak yatim, Allah haramkan ingkar janji, khususnya kepada anak yatim. Ketika anak yatim sudah dewasa dan pandai, seseorang yang mengurus dan merawatnya hendaknya memenuhi janji dan menyerahkan harta anak-anak yatim tersebut.

e. Memakan harta anak yatim

Allah melarang untuk mengambil harta anak yatim, sebab mengambil harta anak yatim sama dengan mengambil apa yang bukan miliknya.

f. Mencampurkan harta anak yatim dengan harta pribadi

Seseorang yang merawat dan mengurus anak yatim Allah larang untuk mencampuradukan harta miliknya dengan harta mereka. Oleh sebab itu, harta anak yatim harus dipisah dari harta milik pribadi. Disamping itu, harta anak yatim sepatutnya tidak sampai diakui sebagai harta milik orang tua asuhnya.

g. Tergesa-gesa membelanjakan harta anak yatim

Allah telah mengingatkan kita untuk berjaga-jaga saat memberikan harta anak yatim. Oleh sebab itu, masyarakat yang merawat anak yatim tidak perlu tergesa-gesa untuk meminimalisir kesalahan dan kelalaian dalam mengeluarkan harta anak yatim. Karena kesalahan tersebut dapat berakibat fatal dan dapat dikategorikan sebagai tindakan penyalahgunaan harta anak-anak yatim.

h. Menghardik

Kita dilarang oleh Allah untuk berlaku kasar, mengejek, membentak, memarahi, bersikap tidak sopan terhadap anak

yatim. Oleh sebab itu, seseorang yang mengasuh anak yatim perlu berhati-hat ketika bersikap dan bertutur kata.

i. Menyerahkan harta anak yatim sebelum dewasa

Allah Swt juga melarang kepada seseorang yang telah diberikan pesan untuk mengurus anak yatim supaya tidak menyerahkan harta benda yang dititipkan kepada anak yatim sebelum mereka dewasa.<sup>60</sup>

## E. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

### 1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan memiliki asal kata dari panti dan asuhan. Tempat, rumah, kediaman disebut panti. Sedangkan asuhan memiliki makna yaitu rumah ataupun tempat yang dipergunakan untuk merawat anak yatim/yatim piatu, dhuafa.<sup>61</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut jadi bisa diambil kesimpulan bahwa panti asuhan yaitu suatu tempat yang digunakan untuk memberikan pengasuhan, perawatan kepada anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu dan bahkan anak-anak terlantar yang dimana di panti asuhan inilah anak – anak dapat memperoleh pembinaan serta dapat di didik agar menjadi anak yang memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, patuh dan dapat berguna serta meberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat, nusa, bangsa, dan negara. Panti asuhan menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai tempat memanusikan manusia karena didalam panti asuhan dilakukan kegiatan merawat serta membimbing anak-anak yang seringkali terasingkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Pada pasal 1 angka 13 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak, dijelaskan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan oleh pemerintah, pemerintah daerah,

<sup>60</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 12-16

<sup>61</sup> A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Aank*, *Jurnal an-Nisa*, Volume XI Nomor 1, Tahun 2018, Hlm 356

dan masyarakat yang memberikan bantuan dan fasilitas perawatan. Memberikan perlindungan kepada anak baik di dalam maupun di luar lembaga kesejahteraan sosial.<sup>62</sup>

Panti asuhan merupakan yayasan pembinaan anak-anak yatim di Indonesia merupakan tempat resmi yang memiliki kedudukan hukum. Panti asuhan adalah lembaga pembinaan anak yatim piatu di Indonesia yang merupakan tempat resmi yang memiliki tingkatan hukum yang kuat. Dari segi organisasi dan tata kerja Panti Asuhan Kementerian Sosial disebut organisasi kemasyarakatan yang telah memiliki peraturan yang tegas dan lengkap, baik mengenai wujud pembinaan, sifat, program kerja serta pembiayaan maupun model evaluasi untuk indikator keberhasilan.<sup>27</sup>

Dengan didirikannya panti asuhan yaitu untuk membantu sekaligus pengasuh menjalankan tugasnya sebagai pengganti orang tua bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan terlantar akan memberikan kasih sayang, rasa aman dan memberikan santunan atas kehidupannya. Dengan tujuan membimbing mereka menjadi manusia yang mampu menolong dirinya sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>63</sup>

Oleh karena itu, setiap masing – masing Panti Asuhan memperoleh panduan kerja yang jelas, sehingga mengharuskan untuk para pengasuh dapat bekerja dengan kondusif, nyaman, terprogram, tersusun, teratur untuk mencapai targer keberhasilan pembinaan dan pengelolaan. Karena itulah keberadaan Panti Asuhan tampak sangat signifikan.

## 2. Fungsi Panti Asuhan

### a. fungsi pelayanan kesejahteraan sosial anak

---

<sup>62</sup> Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, *Jurnal an-Nisa*, (11)1, Tahun 2018, Hlm 356

<sup>63</sup> Una Deviana, Skripsi: *Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), hlm. 33

Proses penyembuhan, perlindungan, pencegahan dan pengembangan dalam hal ini adalah panti asuhan.. Fungsi pemulihan pada anak bertujuan guna menanamkan serta membangun kembali fungsi sosial pada anak.

- b. Sebagai pusat data informasi dan juga konsultasi kesejahteraan anak

Dalam intervensi fungsi konsultasi, lebih dominan untuk pencegahan anak dari perilaku yang diluar batas di lingkungan sosialnya.

- c. Pusat pengembangan keterampilan

Fungsi ini ialah sebuah proses yang memiliki tujuan lebih meningkatkan kualitas pelayanan melalui cara pembentukan kelompok anak dengan lingkungan disekitarnya, kemudian menggali secara optimal, dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.<sup>64</sup>

### 3. Sifat Pelayanan Panti Asuhan

- a. Preventif

Ditekankan guna mencegah dan mengurangi masalah yang ada pada dalam diri anak melalui bermacam-macam usaha pencegahan baik primer, sekunder, maupun tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan terhadap anak. Sekunder untuk mencegah penyebaran permasalahan yang sedang dialami oleh anak. Tersier berfokus pada masalah yang muncul agar tidak berkembang atau terjadi lagi.

- b. Kuratif

Setiap anak mempunyai kekuatan serta kemampuan yang perlu dikembangkan dan juga dijaga. Dengan demikian, perlu disediakan berbagai macam pelayanan oleh panti asuhan yang

---

<sup>64</sup> A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, *Jurnal an-Nisa*, (11) 1, Tahun 2018, Hlm 356

memadai untuk memungkinkan setiap anak mendapatkan perlindungan.

c. Rehabilitatif

Layanan ini mengusahakan penyembuhan anak agar dapat memperoleh hak-hak sehingga anak mampu menampilkan peran serta kedudukannya dalam lingkungan sosialnya.<sup>65</sup>

#### 4. Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan memiliki tujuan, menurut Departemen Sosial Republik Indonesia tujuan panti asuhan ialah:

- a. Memberikan pelayanan berbasis pekerja sosial kepada anak-anak terlantar dengan menawarkan dukungan dalam proses mengidentifikasi pengembangan diri yang baik dan memiliki kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup dengan cukup dan memikul tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat.
- b. Tujuan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah untuk membangun individu yang matang dan berdedikasi, serta memiliki ketrampilan kerja yang dapat menunjang kehidupannya dan keluarganya.<sup>66</sup>

Tujuan panti asuhan berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu memberikan pelayanan, ketrampilan, membimbing agar anak-anak yang ada di panti asuhan memiliki kualitas.

---

<sup>65</sup> A. Muika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, *Jurnal an-Nisa*, (11)1, Tahun 2018, Hlm 357

<sup>66</sup> Ainul Hayati Putri, *Pola Asuh Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh*, Skripsi, Tahun 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai di dalam penelitian memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tentang proses, penelitian, hipotesis, kerja lapangan, analisis data, kesimpulan dan penulisan dengan menggunakan aspek kecenderungan, bukan kalkulasi, deskripsi situasional, wawancara mendalam dan analisis.<sup>67</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan uraian dan rangkuman berbagai situasi, kondisi atau fenomena yang menjadi pokok penelitian. Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah mempelajari kedudukan kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa sekarang dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta yang diteliti.<sup>68</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas. Dalam proses pengambilan data peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara langsung dan juga secara online yaitu dengan menggunakan media whatsapp. Lalu setelah itu melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan bertemu subjek.

---

<sup>67</sup> Lukas S Musianto, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2, Tahun 2002, Hlm. 125

<sup>68</sup> Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat, *Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 12, Tahun 2021



Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2023-September 2023.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Moelong mendefinisikan subjek penelitian ialah orang yang akan dimanfaatkan dalam hal pemberian informasi mengenai kondisi dan situasi latar belakang penelitian.<sup>69</sup> Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling* ialah cara yang digunakan untuk memilih subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan subjek Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu Ibu HS dan Pak SP serta 4 anak asuh. Adapun kriteria subjek yang ditentukan di sini sebagai berikut:

- a. Pengasuh yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto
- b. Anak asuh yang juga merupakan anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto
- c. Bersedia untuk di wawancarai

Pada penelitian ini yang menjadi subjek utama ialah dua pengasuh panti asuhan yaitu SP (37 tahun) dan HS (30 tahun). Adapun subjek pendukung di dalam penelitian ini dipergunakan untuk meninjau kembali data yang sudah peneliti peroleh. Subjek penelitian ini yaitu FE (12 tahun), KY (12 tahun), EN (13 tahun), PN (14 tahun).

### 2. Objek Penelitian

Nyoman Kutha Ratna mendefinisikan objek ialah seluruh tanda yang berada disekeliling kehidupan manusia. Dilihat berdasarkan objeknyaa, sumber yang terdapat di dalam penelitian kualitatif disebut

---

<sup>69</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), Hlm. 188

kondisi sosial yang mempunyai tiga unsur antara lain aktor, tempat, kegiatan yang aktivitasnya melakukan interaksi secara sinergi.<sup>70</sup>

Objek dalam penelitian ini ialah usaha yang dilakukan oleh pengasuh dalam memberikan mekanisme guna menumbuhkan sikap percaya diri pada anak yatim.

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang dikumpulkan langsung dari subjek melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara dilakukan langsung oleh peneliti terhadap subjek serta melakukan dokumentasi.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data yang tidak diserahkan secara langsung kepada pengumpul data disebut sumber data sekunder.<sup>72</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui pengambilan referensi dari buku, internet, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Metode Pengumpulan Data

###### a. Wawancara

Pembicaraan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab disebut dengan wawancara.<sup>73</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengasuh panti asuhan yaitu ibu HS dan bapak SP, serta keempat anak asuh dari Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto guna memperoleh

<sup>70</sup> Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), Hlm. 156

<sup>71</sup> Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), Hlm. 46

<sup>72</sup> Irsandy Octovido, Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah, *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Kota Batu*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, (15)1, 2014, hlm. 4

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hlm. 215

informasi mengenai Peran Pengasuh Panti Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pencatatan fenomena dengan meninjau secara cermat atau langsung yang berhubungan dengan tempat pelaku, ruang, kegiatan, waktu, peristiwa, dan juga tujuan maka disebut dengan observasi.<sup>74</sup>

Observasi didalam penelitian dilakukan agar memperoleh suatu gambaran yang nyata mengenai peristiwa dan kondisi yang sesungguhnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang relevan bisa berupa foto, laporan, rekaman, ataupun catatan terdahulu.<sup>75</sup>

**F. Metode Analisis Data**

Analisis data didefinisikan Noeng Muhadjir ialah sebuah usaha guna menata serta memeriksa hasil observasi, wawancara, dokumentasi secara sistematis agar dapat mengembangkan pemahaman peneliti mengenai suatu kasus yang akan diteliti.<sup>76</sup>

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu rangkaian seleksi, memfokuskan tujuan pada pengabstraksian, pensederhanaan, dan perubahan kemunculan data kasar berdasarkan catatan lapangan.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hlm. 226

<sup>75</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2014), Hlm. 201

<sup>76</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, (17)33, Tahun 2018, Hlm. 84

<sup>77</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), Hlm. 243-247

Reduksi data ini akan memperoleh suatu gambaran yang jelas yang memberikan kemudahan kepada peneliti saat melakukan pengumpulan data dan akan mencarinya apabila itu diperlukan

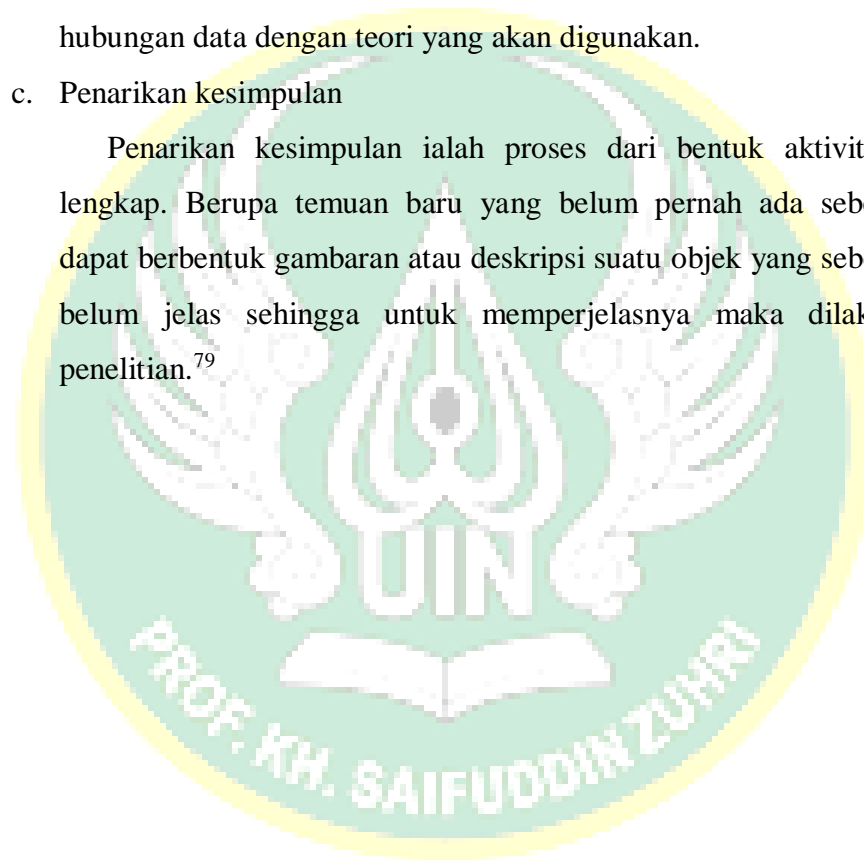
b. Penyajian data

Penyajian data ialah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset bisa dilakukan.<sup>78</sup>

Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data teks dalam bentuk naratif. Peneliti menyajikan data dengan memperhatikan hubungan data dengan teori yang akan digunakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah proses dari bentuk aktivitas yang lengkap. Berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dapat berbentuk gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga untuk memperjelasnya maka dilakukanlah penelitian.<sup>79</sup>



---

<sup>78</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), Hlm. 248

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 99

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto**

##### **1) Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto**

Berlokasi di Jl. Gerilya No. 228 Kel. Tanjung Kec. Purwokerto Selatan. Panti asuhan ini didirikan sejak tahun 1932. Merupakan panti asuhan yang berada di Kabupaten Banyumas dan memiliki lokasi yang strategis karna berada didekat jalan raya, dekat dengan sekolah, dekat dengan pom bensin, dekat dengan stasiun, serta rumah sakit. Di sebelah selatan dan barat berbatasan dengan perkampungan warga, arah timur berdekatan dengan RSUD, dan sebelah utara yang memiliki batasan dengan jalan raya. Di panti asuhan inilah banyak merawat serta mendidik anak dhuafa, yatim, piatu, dan yatim piatu. Panti asuhan ini sudah memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya dari mulai makanan hingga pendidikannya. Adapun kegiatan sehari-hari diantaranya shalat, kuliah subuh, tadarus, sekolah, tahfidz, hafalan hadist, les dan masih terdapat beberapa kegiatan positif yang dilakukannya.

Berdasarkan situs media sosial serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh panti dijelaskan mengenai sejarah awal berdirinya panti asuhan ini yaitu sejak 1932 oleh para tokoh Muhammadiyah Banyumas. Lalu pada tahun 1935, mulai diterapkan sistem asrama setelah berhasil membangun gedung di jalan penisihan, sehingga anak-anak tidak lagi tinggal bersama kader Muhammadiyah, melainkan di asrama. Pada tahun 1957 mulai membangun gedung di jalan Dr. Angka no 01 yang ditempati oleh panti putra, sedangkan panti putri menempati asrama di Jl. Penisihan.

Pada tahun 1966, mulai dibuat gedung baru yang letaknya tidak jauh dari gedung lama, terletak di Jl. Dr. Angka No 41 Purwokerto. Dibangun di atas tanah yang berukuran 2.181,77 m<sup>2</sup> dan untuk halaman

seluas 864,9 m<sup>2</sup>. Dana yang digunakan untuk pembangunan berasal dari Departemen Sosial yang saat itu di bawah kementrian di Bidang Sosial yaitu Mulyadi Djoyomartono. Lalu pada tahun 1991 dilakukannya imigrasi terhadap anak asuh putri ke gedung baru yang berlokasi di Jl. Gerilya no 288 yang tanah tersebut hasil dari tanah wakaf yang diberikan oleh H. Wiryo Suwito yang merupakan kader Muhammadiyah Purwokerto yang pernah menjabat sebagai lurah di Tanjung pada saat itu. Oleh sebab itu, panti asuhan ini memiliki dua tempat yaitu untuk panti putra berlokasi di Jl. Dr.Angka no 41 Purwokerto dan anak asuh putri berlokasi di Jl. Gerilya no 288 Purwokerto.<sup>80</sup>

## 2) Visi dan Misi

Visi ialah tujuan utama yang diinginkan pihak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto guna kemajuan di masa depan. Adapun beberapa pertimbangan berdasarkan aspek penting yang berhubungan dengan kemajuan panti asuhan, maka terbentuklah visi dari panti asuhan tersebut yaitu: “LKSA sebagai Pusat Layanan Dan Rujukan Anak Yang Berkualitas, Profesional, Mandiri, dan Islami”.

Dengan ini diharapkan segenap masyarakat dapat memahami dan mengetahui adanya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto beserta tugasnya di bidang sosial. Melalui visi tersebut yang sudah ditetapkan oleh pihak panti asuhan, maka ditetapkanlah misi panti asuhan sebagai berikut:

- a. Melindungi dan menunaikan hak-hak anak
- b. Memajukan kinerja mengasuh anak
- c. Memajukan kesejahteraan masyarakat
- d. Sebagai tempat pembentukan kader organisasi
- e. Memajukan kegiatan dakwah sosial

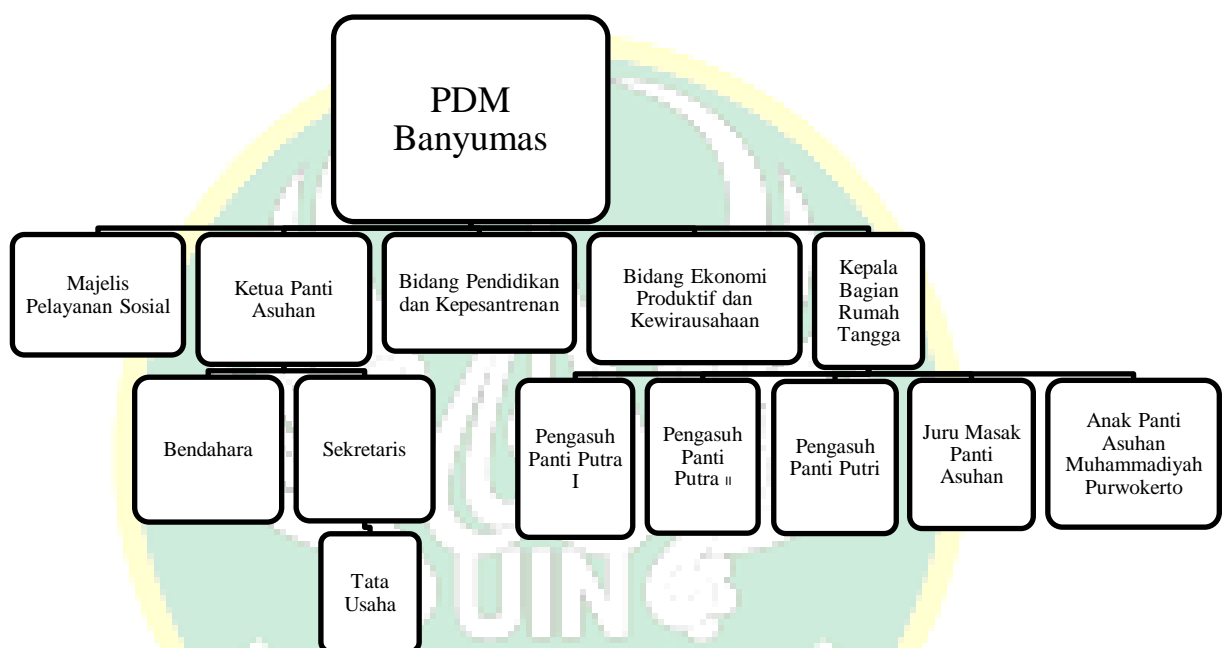
---

<sup>80</sup> <https://pantimupurwokerto.blogspot.com/2020/12/panti-asuhan-muhammadiyah-purwokerto.html> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2023, pukul 17.13 WIB)

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial diperlukan sebuah prinsip untuk menjalankan visi dan misi yang telah disepakati.

### 3) Struktur Kepengurusan Panti Asuhan

Struktur Organisasi



**Tabel 1. Bagan Struktur Panti**

### 4) Data Anak Asuh Panti Asuhan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengasuh panti asuhan mengatakan bahwa saat ini jumlah anak yaitu 41, dan saat ini yang berada di panti asuhan berjumlah 36, sedangkan 5 diantaranya berada di panti asuhan yang berlokasi di kalibagor.

Berikut data anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto:

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMP	17
2	SMA	15
Jumlah		32

**Tabel 2. Data anak panti asuhan**

### 5) Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan

Berikut terdapat beberapa jadwal kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh yang berada di panti asuhan:

#### a) Jadwal Tutup Pintu dan Membuang Sampah

Tutup Pintu	Membuang Sampah
1 + 14 + 27	31 + 18
2 + 15 + 28	30 + 17
3 + 16 + 29	29 + 16
4 + 17 + 30	28 + 15
5 + 18 + 31	27 + 14
6 + 19	26 + 13
7 + 20	25 + 12
8 + 21	24 + 11
9 + 22	23 + 10 + 5
10 + 23	22 + 9 + 4
11 + 24	21 + 8 + 3
12 + 25	20 + 7 + 2
13 + 26	19 + 6 + 1

**Tabel 3. Jadwal tutup pintu dan membuang sampah**



## b) Jadwal Kerja Bakti

Tempat
Membersihkan Tempat Sampah
Ruang Tamu
Aula & Perpustakaan
Halaman & Aliran Air
Ruang Ketrampilan
Ramat & Rak Sepatu
Tempat Jemuran
Koridor
Lantai Atas & Tangga
Kaca & Kusen
Dapur & Wastafel
Ruang Makan & Kamar Mandi Bawah
Kulkas

**Tabel 4. Jadwal kerja bakti**

## c) Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 - 05.00 WIB	Qiyamul Lail Tilawah Pagi Shalat Subuh
2	05.00 - 06.30 WIB	Piket Pagi Persiapan Sekolah Sarapan
3	07.30 - 15.00 WIB	Sekolah
4	15.00 - 16.00 WIB	Shalat Ashar Berjamaah Les Akademik
5	16.00 - 17.00	Piket Sore

	WIB	Les Musik
6	17.00 - 18.00 WIB	MCK Tilawah Sore Shalat Maghrib Berjamaah
7	18.00- 19.00 WIB	Kajian
8	19.00 - 19.30 WIB	Shalat Isya Witir
9	19.30 - 21.00 WIB	Belajar Malam Mandiri
10	21.00 - 03.30 WIB	Istirahat

**Tabel 5. Jadwal harian**

d) Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari	Kegiatan	Waktu
1	Ahad	Kajian Fiqh Tarjih	Ba'da Maghrib
2	Senin	Les Musik	Ba'da Ashar
3	Selasa	Kajian Tahfizh	Ba'da Maghrib
4	Rabu	Kajian Hadist	Ba'da Maghrib
5	Kamis	Kajian Muhadhoroh	Ba'da Maghrib
6	Jum'at	Kajian Tahfizh	Ba'da Maghrib
		Olahraga Indoor	Pagi
		Kajian Aqidah	Ba'da

7	Sabtu	Akhlak  Bimbingan 'Aisiyah	Maghrib  Ba'da Ashar
---	-------	-------------------------------------	----------------------------

**Tabel 6. Kegiatan mingguan**

e) Kegiatan Bulanan

No	Penanggung Jawab	Kegiatan
1	Pengasuh	Penilaian Kamar
2	Pengasuh	Outdoor

**Tabel 7. Kegiatan bulanan**

f) Kegiatan Tri Wulanan

No	Penanggung Jawab	Kegiatan
1	Pengasuh	Khotmil Qur'an
2	Pengasuh	Nobar Film Islami

**Tabel 8. Kegiatan tri wulan**

g) Kegiatan Semesteran

No	Penanggung Jawab	Kegiatan
1	Pengasuh	Tasmi'
2	Pengasuh	Pengecekan Doa-Doa
3	Pengasuh	Muhadhroh Akbar
4	Pengasuh	Pembukaan Muhadhroh

**Tabel 9. Kegiatan semesteran**

h) Kegiatan Tahunan

No	Penanggung Jawab	Kegiatan
1	Pengasuh	Pekan Dakwah

2	Pengasuh	Pesantren Ramadhan
3	Pengasuh	Syiar Ramadhan
4	Pengasuh	Pembuatan Kue Lebaran
5	Pengasuh	Halal bi Halal
6	Pengasuh	Pelepasan Siswa Kelas 12
7	Pengasuh	Upgrading IPM
8	Pengasuh	Milad Panti & Lomba 17an
9	Pengasuh	Nobar G30 S PKI

**Tabel 10. Kegiatan tahunan**

#### 6) Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang tidur	5 ruang kamr menggunakan ranjang atas bawah
2	Toilet	6 atas dan 2 bawah
3	Kantor	1
4	Aula	1
5	Dapur	1
6	Ruang Sekre	1
7	Ruang Ketrampilan	1
8	Kamar Pengasuh	1
9	Ruang Makan	1
10	Musholla	1
11	Bus Antar Jemput	1

**Tabel 11. Sarana dan prasarana**

#### B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat 2 subjek utama yaitu pengasuh panti serta 4 subjek pendukung yaitu 4 anak asuh yaitu anak yatim. Subek pendukung digunakan untuk penguat pernyataan dari subjek utama.

Peneliti menggunakan subjek utama dari 2 pengasuh dan menggunakan nama samaran pada subjek utama guna melindungi data yang ada. Begitu pula dengan subjek pendukung, peneliti menggunakan 4 subjek pendukung yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dari subjek utama dan menggunakan nama samaran guna untuk melindungi data yang ada. Subjek utama yaitu Bapak SP beliau berusia 37 tahun dan Ibu HS beliau berusia 30 tahun sedangkan subjek pendukung FE 12 tahun, KY 12 tahun, EN 13 tahun dan PN 14 tahun. Subjek-subjek ini didapatkan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini.

#### 1. Subjek SP

SP sebagai pengasuh panti dan berprofesi sebagai karyawan swasta. Sebelum beliau menjadikan dirinya sebagai pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto beliau memegang amanah pondok pesantren modern zam-zam sebagai musrif. Dikarenakan beliau mempunyai pengalaman tersebut, maka dari pimpinan daerah pada saat itu menawarkan kepada beliau untuk menjadi pengasuh. Lalu setelah dilakukan musyawarah dengan istri dan keluarga, kemudian beliau menerima kesempatan tersebut untuk mengembangkan pengalaman yang sudah beliau peroleh di pondok pesantren zam-zam. Dan juga sebagai bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar beliau berada di persyarikatan tersebut. Setelah beliau menjadi pengasuh di panti tersebut, beliau membuat program dan beliau laksanakan.

#### 2. Subjek HS

HS merupakan pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sebelum beliau memutuskan untuk mengambil amanat untuk menjadi pengasuh di panti asuhan beliau bekerja sebagai guru di SMP di Al-Irsyad sebagai guru Al-Qur'an. Setelah itu, beliau dikarunai buah hati beliau memutuskan untuk resign. Lalu kemudian beliau dan suami mendapatkan penawaran sebagai pengasuh di panti tersebut.

### 3. Subjek FE

FE merupakan anak asuh yang tinggal di panti asuhan. FE sendiri dikeluarganya terdiri dari 4 bersaudara, sebelum ia berada di panti ia tinggal di rumahnya yang beralamat di Tawangmangu, tetapi setelah ayahnya meninggal ia dan keluarganya berpindah ke Sumbang. Saat ini ia sedang duduk di bangku SMP kelas 7. FE tinggal di panti asuhan ketika berangkat SMP atas keinginan dari ibunya.

### 4. Subjek KY

KY merupakan anak asuh yang tinggal di panti asuhan. KY terdiri dari 4 bersaudara, sebelum ia memutuskan untuk tinggal di panti asuhan ia tinggal di tempat tinggalnya yang beralamat di Kembaran sebelum memutuskan untuk tinggal ditempatnya sekarang. Karena keinginannya sendiri dan tidak ada faktor yang mempengaruhi dirinya untuk tinggal di panti asuhan.

### 5. Subjek EN

EN merupakan anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Ia sudah menetap dipanti pada usia 12 tahun. Sebelum EN tinggal di panti ia bertempat tinggal di rumahnya yang beralamat di Purworejo. Tetapi setelah ayahnya meninggal ia dan keluarga memutuskan untuk tinggal di Purwokerto. EN memilih untuk tinggal di panti asuhan karena saran dari ibunya. Saat ini ia duduk di bangku SMP kelas 7.

### 6. Subjek PN

PN merupakan anak asuh yang saat ini tinggal di panti asuhan, ia sudah menetap di panti sejak ia akan memasuki kelas 7. PN terdiri dari 4 bersaudara. Sebelum di panti PN melakukan tinggal di Palembang, lalu berpindah ke Purwokerto mengikuti ibu. Setelah ayahnya meninggal PN memutuskan untuk tinggal di panti asuhan. Saat ini ia duduk di bangku SMP kelas 2.

## C. Penyajian Data

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti maka menunjukkan hasil yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Berikut peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Sikap Percaya Diri

Menurut Lauster yang dikutip M. Ghufron & Rini Risnawita, percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berupa perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang akhirnya tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat melakukan aktivitas sesuai keinginan, bahagia, optimis, toleran dan bertanggung jawab. Menurut Lauster, orang yang yakin terhadap kemampuan dirinya seperti optimis, bertanggung jawab, rasional realistis, objektif merupakan seseorang dengan sikap percaya diri yang baik.<sup>81</sup> Berikut pernyataan dari pada subjek yaitu:

#### a. Percaya Diri

##### **Subjek SP**

Subjek SP berpendapat mengenai pemahamannya tentang percaya diri yaitu

*“Percaya diri adalah sebuah keyakinan bahwasannya setiap manusia itu memiliki keyakinan diciptakan sama yang mana keyakinan tersebut bisa dipupuk dengan tauhid kepada Allah. Ketika kita memohon kepada Allah segala sesuatu, kemudahan In Syaa Allah dengan pertolongan Allah, Allah mudahkan. Kalau saya pribadi mendefinisikan percaya diri adalah keyakinan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu.”<sup>82</sup>*

Menurut yang disampaikan oleh Bapak SP bahwasannya percaya diri ialah keyakinan yang ada pada setiap diri manusia serta bertauhid kepada Allah karna dengan itulah kita dapat mempunyai keyakinan terhadap diri kita.

<sup>81</sup> M. Nur Ghufron & Rina Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 34.

<sup>82</sup> Wawancara Subyek SP, Tanggal 10 Agustus 2023

### Subjek HS

Ibu HS berpendapat mengenai pemahamannya tentang percaya diri yaitu

*“Percaya diri itu ketika kita pd, diluar pd ga minder dengan apa yang diri kita punya, apa adanya.”<sup>83</sup>*

Menurut Ibu HS bahwasannya percaya diri ialah ketika seseorang itu tidak minder ketika berada di dunia luar dan apa adanya dirinya, tidak di buat-buat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya menurut kedua subjek tersebut percaya diri adalah ketika kita tidak malu untuk berada di depan umum, tidak malu untuk bersikap apa adanya, serta memiliki keyakinan akan kemampuan diri kita sendiri guna melakukan sesuatu. Percaya diri dapat terbentuk salah satunya dengan cara bertauhid kepada Allah SWT.

#### b. Kondisi Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden didapatkan hasil yaitu:

### Subjek SP

*“Untuk sikap percaya diri anak-anak disini Alhamdulillah. Karena anak-anak disini itu melalui proses pemberkasan kemudian kita survei dan memang salah satu proses seleksi tersebut adalah nilai akademisnya dan Alhamdulillah akademisnya anak-anak itu bagus. Selama ini yang kami ada di panti itu anak-anaknya percaya diri, sempat mendapatkan apa ya... teman-temannya di sekolah. Tapi selalu saya sampaikan, kalian tidak usah merasa rendah diri jadilah kalian itu gausah bales mereka dengan sesuatu yang sama seperti bahasanya mereka umpamanya mereka ngledek, ya kamu jangan ikut meledek, tapi tunjukanlah kamu melalui prestasi kamu dikelas. Niscaya mereka akan bungkam dengan sendirinya, seperti itu. Jadi saya selalu menyampaikan pada*

<sup>83</sup> Wawancara Subjek HS, Tanggal 10 Agustus 2023



*anak-anak, jangan melawan sesuatu yang buruk. Contoh mungkin, perundungan, bullying, tapi tunjukkanlah bahwa kalian itu bisa pintar, kalian cerdas, kalian juga aktif berorganisasi. Seperti itu mbak”<sup>84</sup>*

Dari pernyataan subjek SP tersebut, bahwasannya kondisi sikap percaya diri anak-anak di panti alhamdulillah baik, karena perekrutan anak-anak asuh di panti sudah melalui prosedur yang memadai, dari mulai pemberkasan sampai dengan nilai akademis. Beliau juga menyampaikan kepada anak-anak jika ada teman-temannya yang meledek atau membully, mereka tidak boleh membalas dengan hal yang serupa tetapi dengan prestasi.

#### **Subjek HS**

*“Ya kalau disini karena banyak orang, banyak kepala jadi ada yang sudah bagus, ada yang masih sedang, ada yang masih kurang.”<sup>85</sup>*

Dari pernyataan Subjek HS tersebut, menyatakan bahwasannya dikarenakan di panti banyak anak dan menurutnya terdapat anak yang sudah percaya diri, ada yang sedang, dan ada yang masih kurang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa subjek pendukung diantaranya anak-anak yang ada di panti yaitu FE, KY, EN, dan PN sebagai berikut:

#### **Subjek FE**

*“Saya merasa belum memiliki sikap percaya diri yang baik. Karena saya masih suka gugup, kalau dikelas kalau ditunjuk guru saya takut.”<sup>86</sup>*

Dari pernyataan FE mengatakan bahwasannya belum memiliki sikap percaya diri karena masih sering gugup dan apabila di tunjuk oleh guru merasa takut.

---

<sup>85</sup> Wawancara Subjek HS, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>86</sup> Wawancara Subjek FE, Tanggal 10 Agustus 2023

### Subjek KY

*“Aku belum percaya diri kak, masih malu-malu.”<sup>87</sup>*

Dari pernyataan KY mengatakan bahwasannya juga belum percaya diri karena malu. Hal serupa juga dikatakan oleh subjek EN yaitu:

### Subjek EN

*“Belum percaya diri mbak. Karena masih suka malu-malu kalo diliat banyak orang.”<sup>88</sup>*

Dari pernyataan EN tidak jauh berbeda dengan subjek KY bahwasannya merasa belum percaya diri karena masih malu-malu untuk tampil di depan umum.

### Subjek PN

*“Belum. Karna saya takut salah”<sup>89</sup>*

Dari pernyataan PN tidak jauh berbeda dengan subjek yang lainnya, PN mengatakan bahwa ia merasa belum memiliki sikap percaya diri karna ia takut salah.

#### c. Faktor Penyebab Kurang Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para subjek diperoleh hasil bahwasannya terdapat sebagian anak yang memiliki sikap percaya diri masih kurang karna beberapa sebab. Berikut pernyataan para subjek terkait faktor penghambat percaya diri yaitu:

<sup>87</sup> Wawancara Subjek KY, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>88</sup> Wawancara Subjek EN, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>89</sup> Wawancara Subjek PN, Tanggal 10 Agustus 2023

### Subjek SP

*“Faktor penyebabnya pun ada mbak, anak-anak males. Kadang kalau malas ngaji, malas dibimbing, akhirnya ya ga jelas. Tapi kebanyakan anak yang rajin itu, rajin di bimbing, rajin ngaji In Syaa Allah tumbuh dengan sendirinya, ketauhidan antara dia dengan Allah. Kalau orang sudah tauhid itu, sudah memiliki ketauhidan yang baik In Syaa Allah PD saja untuk melakukan serta merencanakan sesuatu. Karna memang landasannya memang saya mohon sama Allah, saya mohon perlindungan pada Allah, mohon pertolongan pada Allah In Syaa Allah bisa saja. Kalau yang saya alami disini faktor penghambatnya itu malesnya mbak, ya males ngaji males ini, kalau lagi males nanti futur, ibadahnya futur, akhirnya disuruh apa-apa (coba kamu pidato, malu, luntruk luntruk) seperti itu. Coba kamu baca surat ini, karna males, males ngaji, males murojaah ya hilang seperti itu. Kalau yang dialami disini seperti itu mbak”<sup>90</sup>*

Dari pernyataan subjek SP mengatakan bahwa faktor penyebab kurangnya sikap percaya diri anak-anak di panti asuhan tersebut itu karena mereka malas, malas ngaji, malas murojaah, karena jika malas maka mereka tidak bisa. Oleh karena itu mengakibatkan sikap malu tidak percaya diri.

### Subjek HS

*“Faktor penyebab anak kurang percaya diri disini itu pun banyak ya mbak, dari pertama kalinya mereka tinggal di panti saja mereka sudah kaya apa yaaa, kaya minder sendiri ya kalau sama temen-temen luar ataupun disekolahan. Misal ditanya dari mana? Dari panti, itu saja pasti di dalam hatinya sudah minder. Walaupun ekspresi muka atau apa itu biasa aja, tapi dari dalam hati paling dalam pasti ada.”<sup>91</sup>*

Dari pernyataan subjek HS mengatakan bahwasannya faktor penghambat sikap percaya itu minder dengan teman-temannya karena di lihat dari segi lingkungan tempat tinggalnya.

<sup>90</sup> Wawancara Subjek SP, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>91</sup> Wawancara Subjek HS, Tanggal 10 Agustus 2023

### Subjek FE

*“Malu, saya juga mudah gugup, terus ya takut mbak.”<sup>92</sup>*

Dari pernyataan FE mengatakan bahwa faktor yang menghambat percaya diri malu, gugup dan takut.

### Subjek KY

*“Maluu. Ya... tapi saya yakin sih sama diri saya.”<sup>93</sup>*

Dari pernyataan KY mengatakan bahwa faktor yang menghambat sikap percaya diri malu tetapi dia yakin terhadap dirinya.

### Subjek EN

*“Ya biasanya kalau di kelas kalau di suruh guru buat maju kedepan itu masih ragu, malu.”<sup>94</sup>*

Dari pernyataan EN mengatakan bahwa faktor yang menghambat sikap percaya diri karena ia masih malu apabila dilihat oleh banyak orang.

### Subjek PN

*“Ya yang menyebabkan saya ga percaya diri ya karna saya takut salah.”<sup>95</sup>*

Dari pernyataan PN mengatakan bahwa faktor yang menghambat sikap percaya diri karna ia takut salah.

Jadi, hasil pernyataan mengenai faktor penghambat sikap percaya diri dari beberapa subjek tersebut mengatakan bahwasannya ada beberapa faktor penghambat sikap percaya diri

<sup>92</sup> Wawancara Subjek FE, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>93</sup> Wawancara Subjek KY, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>94</sup> Wawancara Subjek EN, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>95</sup> Wawancara Subjek PN, Tanggal 10 Agustus 2023

pada anak-anak di panti asuhan yaitu seperti malas untuk hafalan, malas ngaji, malas untuk muhadhoroh, malu, minder, gugup, takut.

## 2. Mekanisme Menumbuhkan Percaya Diri

Peran pengasuh dalam membantu anak asuh menumbuhkan sikap percaya diri itu begitu penting. Sebagai pengganti orang tua, pengasuh mempunyai kewajiban untuk memperhatikan, merawat, memberikan kasih sayang kepada anak asuhnya. Seperti halnya dalam menumbuhkan percaya diri, sebagai seorang pengasuh harus memperhatikan setiap tingkah laku anak asuhnya yang dimana seorang pengasuh harus lebih peka terhadap anak asuhnya. Pengasuh memiliki tanggung jawab agar anak mampu memiliki tumbuh kembang yang optimal serta mampu mempertahankan hidupnya dengan baik. Menurut Houghugi pengasuh memiliki prinsip tidak memberikan tekanan kepada pelaku tetapi lebih memberikan tekanan terhadap kegiatan dari perkembangan serta pendidikan anak.<sup>96</sup> Berikut pernyataan dari para subjek terkait mekanisme pengasuh dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri yaitu:

### a. Peran Pengasuh

Seseorang dengan sikap percaya diri yang baik akan memudahkan mereka melakukan hubungan sosialnya dengan orang lain, tidak jarang orang-orang sukses mempunyai sikap percaya diri yang baik. Semua itu juga tidak terlepas dari peran pengasuh yang memiliki peran penting.. Hal tersebut juga disampaikan oleh para subjek yaitu:

### **Subjek SP**

*“Kalau di panti asuhan janganan sekelas panti asuhan, sekelas pondok pesantren saja karna saya kalo paginya itu di pondok, itu ada yang namanya musryin (pembina kamar)*

---

<sup>96</sup> Evanke Y. Pioh, Nicolas Kandowanko, Jouke J. Lasut, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Barmetius Manado*

*yang mana anak-anak itu setiap harinya ada masalah dengan teman-temannya kemudian ada masalah dengan pembelajarannya itu perlu dibimbing, perlu di dampingi seperti itu. Jadi, menurut saya itu sangat penting apalagi kasusnya di panti asuhan yang mana notabane anak-anaknya itu datang kesini ada masalah sesuatu hal. Entah itu dia tidak memiliki orang tua maka membutuhkan pendampingan dan juga kasih sayang orang tua. Dan juga, apabila mungkin ada kondisi yang dhuafa tetap saja mungkin si anak itu sangat membutuhkan. Karna yang mengarahkan, membimbing mereka dalam proses belajar, dalam proses mencari cita-cita (sebenarnya apasih yang saya butuhkan, yang bermanfaat untuk saya dan lainnya) itu pasti anak tersebut perlu diarahkan seperti itu...karna setiap orang kan berbeda-beda. Karna Allah memberikan masing-masing keistimewaannya berbeda-beda pada diri masing-masing anak. Karna salah satu fungsi daripada pengasuh ya mengarahkanpada jalur yang baik.”<sup>97</sup>*

Dari pernyataan subjek SP mengatakan bahwasannya pengasuh itu memiliki peran yang penting. Karna tugas daripada seorang pengasuh yaitu memberikan pendampingan, kasih sayang terlebih di lingkungan panti asuhan yang dimana anak-anak yang berada di panti asuhan itu jelas memerlukan pendampingan, kasih sayang yang mungkin tidak mereka dapat sebelumnya.

### **Subjek HS**

*“Peran pengasuh juga sangatlah penting. Karena kalau ada pengasuhnya kan jadi terkontrol. Misal kita tinggal sehari saja itu sudah apa ya... kaya piket pun terkadang ada yang melanggar contoh kecilnya seperti itu.”<sup>98</sup>*

Dari pernyataan HS mengatakan bahwasannya peran pengasuh itu sangatlah penting. Karena adanya pengasuh anak-anak jadi terkontrol. Misal ditinggal sehari saja terkadang piket pun ada yang melanggar seperti itu contohnya.

---

<sup>97</sup> Wawancara Subjek SP, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>98</sup> Wawancara Subjek HS, Tanggal 10 Agustus 2023

b. Menumbuhkan sikap percaya diri

Sebagai seorang pengasuh pasti memiliki tugas yang harus dilaksanakan, salah satunya yaitu membantu anak-anak yang ada di panti asuhan dalam menumbuhkan sikap percaya diri agar lebih baik. Berikut cara yang dilakukan yaitu:

**Subjek SP**

*“Disini karna malas anaknya, disuruh pidato males-malesan, disuruh baca surat ini karna dia males, males murojaah ya sudah hilang semuanya. Jadi ya mbak cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada anak asuh itu yang pertama saya dan anak-anak sama-sama berusaha mendekati diri kepada Allah itu caranya. Karena kuncinya ya kita harus dekat dengan Allah. Contoh ketika kita dekat dengan Allah walaupun kita tidak punya uang tapi kita pengen beli mobil In Sya Allah bisa beli, PD ga? Ya PD padahal ga punya uang, tapi dengan izin Allah nanti ada saja jalannya. Dan bukan itu saja mekanismenya mbak, Alhamdulillah setiap hari disini anak-anak tahajud, witr setiap ba'da isya, tilawah sebelum subuh sebelum maghrib serta melatih kemandiriannya seperti piket. Maka dengan begitu sikap percaya diri akan tumbuh dengan sendirinya.”<sup>99</sup>*

Menurut SP menyatakan bahwasannya mekanisme yang dapat biasa dilakukan untuk menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak asuhnya yaitu dengan bersama-sama berusaha terus menerus mendekati diri kepada Allah. Contohnya seperti tahajud, witr ba'da isya, tilawah, lalu dengan mengajarkan kemandirian.

**Subjek HS**

HS berpendapat mengenai cara yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap percaya diri yaitu:

*“Kita ada wejangan kepada anak-anak asuh walaupun tidak setiap hari, yaitu dilakukan ba'da isya. Kemudian dari PDA (Pimpinan Daerah Aisiyah) juga ada pendampingan untuk anak-anak panti supaya mereka itu apa ya...percaya diri mbak dengan apa adanya mereka disini mereka berubah karna*

---

<sup>99</sup> Wawancara Subjek SP, Tanggal 10 Agustus 2023

*background mereka dari rumahnyakan memang kurang. Jadi, supaya nanti jadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, supaya nanti dapat mengangkat derajat keluarga. Gitu mbak...lalu juga ada ta'lim, setiap ba'da maghrib kita juga latih untuk public speaking atau muhadoroh yaitu setiap hari rabu, itu salah satu cara kami untuk melatih sikap percaya diri anak-anak asuh disini”<sup>100</sup>*

Menurut HS mekanisme yang dilakukan untuk membantu menumbuhkan sikap percaya diri tidak jauh berbeda dengan SP yang dimana subjek HS menggunakan mekanisme seperti melatih publik speaking, ta'lim dan adapun bantuan dari PDA yang dilakukan juga untuk membantu menumbuhkan sikap percaya diri anak asuh.

#### **Subjek FE**

*“Cara yang dilakukan oleh Ibu HS dan Pak SP disini sudah sedikit membantu saya agar percaya diri. Biasanya dikasih motivasi supaya saya percaya diri mbak. Itu membantu sekali”<sup>101</sup>*

Dari pernyataan FE mengatakan bahwasannya yang dilakukan oleh Ibu HS dan Pak SP sudah sedikit membantu agar percaya diri yaitu dengan diberikan motivasi, itu sangat membantu.

#### **Subjek KY**

*“Disini banyak kegiatan yang bisa membantu saya untuk lebih percaya diri dan lebih yakin terhadap diri saya. Jadi, dengan pengasuh memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, motivasi itu sangat membantu saya untuk percaya diri.”<sup>102</sup>*

Dari pernyataan KY mengatakan bahwasannya banyak kegiatan yang di panti asuhan dapat membantu dirinya agar lebih percaya diri dan yakin terhadap dirinya. Jadi dengan pengasuh memberikan kegiatan yang bermanfaat serta motivasi itu sudah sangat membantu untuk KY percaya diri.

<sup>100</sup> Wawancara Subjek HS, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>101</sup> Wawancara Subjek FE, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Subjek KY, Pada Tanggal 10 Agustus 2023



### Subjek EN

*“Kegiatan yang ada disini sudah sedikit demi sedikit membantu saya untuk lebih percaya diri. Contohnya seperti kegiatan di setiap hari rabu disini itu ada jadwal muhadhoroh, yang kita nanti maju satu-satu mbak. Nah kegiatan seperti itu bikin saya akhirnya bisa lebih percaya diri mbak. Jadi menurut saya cara-cara pengasuh panti itu dengan membuat kegiatan yang seperti itu berhasil untuk membantu saya lebih percaya diri.”<sup>103</sup>*

Dari pernyataan EN mengatakan bahwasannya kegiatan yang ada di panti asuhan sudah sedikit demi sedikit membantu saya untuk percaya diri. Contohnya seperti kegiatan muhadhoroh yang dilakukan setiap hari rabu, dilakukan dengan maju sendiri-sendiri. Kegiatan yang seperti itulah yang akhirnya dapat membantu saya lebih percaya diri.

### Subjek PN

*“Jadi pengasuh itu disini terhadap kita anak-anaknya ya itu mendorong, bagaimana anak-anak yang awalnya itu pesimis, disuruh maju itu malu-malu, di dorong ayo cepetan, ayo coba buktiin mana sikap percaya diri kamu. Soalnya liat kakak kelas yang dulu-dulu yang sudah berhasil itu kan gara-gara dia percaya diri, dikasih motivasi lah mbak. Pengasuh itu ga semaksimal mungkin ya mbak, cuma ya memberi motivasi. Jadi semua itu tergantung juga pada anak-anaknya mbak. Kalau anaknya mau mengubah dirinya menjadi lebih baik, lebih percaya diri itu bisa ya bisa, kalau engga ya engga. Kan kadang anak itu tipenya berbeda-beda jadinya ga semua sih, tergantung anaknya.”<sup>104</sup>*

Dari pernyataan PN mengatakan bahwasannya pengasuh disini mendorong, agar anak-anak tidak pesimis, lalu memberikan motivasi

<sup>103</sup> Wawancara Subjek EN, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>104</sup> Wawancara Subjek PN, Tanggal 10 Agustus 2023

terhadap anak-anak. Tetapi menurut PN untuk menumbuhkan sikap percaya diri ke anak itu pengasuh tidak semaksimal itu, karena tipe anak itu berbeda-beda dan balik lagi tergantung anaknya.

Jadi, berlandaskan pendapat dari para subjek terbukti bahwa cara yang dilakukan pengasuh di panti asuhan tersebut dapat membantu menumbuhkan sikap percaya diri pada anak-anak asuhnya, mulai dari kegiatan-kegiatan yang dibentuk untuk anak-anak di panti lalu dengan memberikan motivasi, selain itu Ibu HS dan Pak SP juga memberikan les musik kepada anak-anak.

c. Sikap optimis dan keyakinan pada diri

Sikap seseorang yang selalu berpandangan baik, melihat sesuatu dari arah positif serta yakin akan dirinya bahwa dapat menyelesaikan masalah yaitu disebut dengan sikap optimis. Orang yang memiliki sikap percaya diri yang baik pasti ia selalu beroptimis pada hidupnya serta memiliki keyakinan akan dirinya. Berikut pendapat para subjek mengenai cara untuk bersikap optimis dan yakin pada diri sendiri yaitu:

**Subjek SP**

*“Ketika... yang saya ajarkan ya paling kuncinya cuma satu kalo saya mbak dekat dengan Allah. Kalo dekat Allah itu segala sesuatu itu mungkin, tidak ada yang tidak mungkin kalo dekat dengan Allah. Seperti itu saja.”<sup>105</sup>*

Dari pernyataan SP mengatakan bahwasannya hanya ada satu yang biasa diajarkan oleh SP kepada anak-anak yaitu selalu dekat dengan Allah, bila kita dekat dengan Allah maka tidak ada yang tidak mungkin.

---

<sup>105</sup> Wawancara Subjek SP, Tanggal 10 Agustus 2023

### Subjek HS

*“Itu apa ya... itu yang biasa kita wejangin ke anak-anak bahwasannya supaya mereka itu lebih berprestasi. Kalo misal pun, kalo mereka ada yang ngejek (kamu dari panti), tapikan kamu sudah punya prestasi. Gapapa dari panti yang penting kalian berprestasi, yang penting kalian pintar di sekolah.”<sup>106</sup>*

Dari pernyataan HS mengatakan bahwasannya kita biasa memberikan wejangan kepada anak-anak supaya mereka itu lebih berprestasi. Jadi bila suatu ketika ada teman-temannya yang mengejek mengenai tempat dimana mereka tinggal maka setidaknya anak-anak merasa bangga bahwa walaupun tinggal di panti tetapi kami berprestasi.

### Subjek FE

*“Yakininnya ya... kalo misal saya malu tapi saya harus bisa memaksa diri saya untuk tetap melakukannya mbak.”<sup>107</sup>*

Dari pernyataan FE mengatakan bahwasannya meyakinkan dirinya dengan cara walaupun malu-malu tapi harus memaksakan diri untuk tetap bisa melakukannya.

### Subjek KY

*“Ya meyakinkan diri sendiri mbak. Kaya saya malu kalo buat maju di depan kelas, saya malu karna diliatin teman-teman, saya juga takut salah jawabnya. Tapikan kalo ga maju juga itu di suruh guru buat maju yaudah mau gamau saya harus maju mbak, saya paksain aja buat maju walaupun sebenarnya pas saya maju itu rasanya campur aduk mbak.”<sup>108</sup>*

Dari pernyataan KY mengatakan bahwasannya meyakinkan dirinya sendiri. KY juga memberikan contoh seperti saat dirinya di suruh guru untuk maju ke depan kelas untuk

<sup>106</sup> Wawancara Subjek HS, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>107</sup> Wawancara Subjek FE, Tanggal 10 Agustus 2023

<sup>108</sup> Wawancara Subek KY, Tanggal 10 Agustus 2023

menjawab soal, KY merasa malu karena banyak dari temannya yang melihat dan takut memberikan jawaban yang salah. Tetapi mau tidak mau KY harus maju, KY meyakinkan dirinya sendiri untuk tidak takut dan tetap maju ke depan kelas.

### Subjek EN

*“Gimana ya... Saya belum tau bagaimana saya meyakinkan diri saya mbak. Mungkin bisa dengan mencoba hal baru, jadi kita tau oh kita punya kemampuan dibidang ini. Misal gitu mbak.”<sup>109</sup>*

Dari pernyataan EN mengatakan bahwasannya belum tau bagaimana saya meyakinkan diri.

### Subjek PN

*“Kalau dari saya sendiri kan ya... kan disekolah ada ekstrakurikuler, ada organisasi ya mungkin dari situ dari kita ikut salah satu dari itu bisa kita tau kemampuan yang kita punya. Kaya saya disekolah itukan ikut ekstrakurikuler voli karna saya tau saya punya kemampuan bermain voli.”<sup>110</sup>*

Dari pernyataan PN mengatakan bahwasannya cara meyakinkan kemampuan pada dirinya salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler.

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dengan para subjek mengenai cara yang dilakukan oleh pengasuh untuk membantu anak-anak agar bisa bersikap optimis serta memiliki keyakinan akan kemampuan yang di miliki sudah cukup bagus dan begitu pula dengan anak-anak yang mereka juga bisa melakukan hal-hal baru untuk mereka dapat bersikap optimis dan mengetahui akan kemampuan pada dirinya, walaupun masih terdapat anak yang ia belum tau bagaimana cara untuk meyakinkan dirinya.

<sup>109</sup> Wawancara dengan EN, pada 10 Agustus 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan PN, pada 10 Agustus 2023

d. Hubungan sosial

Hubungan sosial ialah interaksi individu dengan individu lainnya. Seseorang dengan sikap percaya diri yang baik akan lebih mudah melakukan hubungan sosial. Oleh karena itu melakukan hubungan sosial sangatlah penting untuk membantu menumbuhkan sikap percaya diri yang baik. Dan berikut pernyataan dari para subjek mengenai cara melakukan hubungan sosial:

**Subjek SP**

*“Kalau hubungan sosial, anak-anak itu ada disini si rata-rata karna kegiatan sosial. Terus bagaimana ada kirimin ya contohnya, ketika ada anak 36 lalu ada kiriman nasi kotak hanya 20 pcs gitu, ya sosial ya bareng-bareng di bagi. Satu kotak nasi mungkin untuk berdua seperti itu. Kadang minuman ya bareng-bareng. Ya seperti itulah contoh kecilnya. Kemudian ketika kerja bakti, piket sore kadang kan ganti-gantian. Kalau ada yang berhalangan ya bisa menggantikan. Itu kan contoh hubungan sosial antar teman, membantu piket temannya yang mungkin berhalangan. Kemudian mungkin kalau ada yang lagi di jenguk bawa jajan ya nanti makannya bareng-bareng sama temennya. Seperti itu mbak.”*

Dari pernyataan subjek SP mengenai cara untuk membantu anak melakukan hubungan sosialnya mengatakan bahwa anak-anak disini karna kegiatan sosialnya, saling membantu teman apabila sedang berhalangan untuk piket, berbagai makanan.

**Subjek HS**

*“Kalau anak-anak di panti In Sya Allah sudah, karna disini kita di asrama dan bareng-bareng ya. Kalau dilingkungan masyarakat itu kita mengikuti kegiatan rutin ahad pagi pengajian, lalu kita melatih sholat berjamaah setiap subuh*

*dan maghrib itu di masjid. Kemudian apabila ada acara agustusan biasanya kita berpartisipasi ikut sama RT.”*

Dari pernyataan subjek HS mengenai cara yang dilakukan untuk membantu anak melakukan hubungan sosialnya mengatakan bahwa ketika di panti mereka sudah bareng-bareng jadi sosial di lingkungan panti sudah bagus. Dan jika dilingkungan masyarakat dengan mengikuti pengajian rutin setiap hari minggu, melakukan sholat berjamaah subuh dan maghrib di masjid, lalu ikut berpartisipasi pada acara kegiatan agustusan di RT.

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak asuh terkait cara yang dilakukan untuk melakukan hubungan sosial, yaitu:

**Subjek FE**

*“Ya dengan saya ini si mba, di sekolah ekstrakurikuler voli. Itu bisa melatih saya untuk melakukan hubungan sosial.”*

Dari pernyataan FE mengatakan bahwa ia disekolahnya mengikuti ekstrakurikuler voli, menurutnya hal tersebut bisa membantu ia melakukan hubungan sosialnya.

**Subjek KY**

*“Emm... apa ya mba... ini si paling disekolah ikut ekstrakurikuler tapak suci sama tahfidz. Terus ikut pengajian sama ibu-ibu dilingkungan sekitar sini mba.”*

Dari pernyataan subjek KY mengatakan bahwa ia mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dan tahfidz disekolahnya, lalu ia juga mengikuti pengajian bersama ibu-ibu.

**Subjek EN**

*“Kalau di masyarakat sini saya ikut pengajian ibu-ibu. Dulukan di panti punya halaman terus kalo papasan sama warga ya di sapa gitu. Lalu ikut bantu-bantu juga di TPQ.”*

Dari pernyataan subjek EN mengatakan bahwa ia mengikuti pengajian ibu-ibu di lingkungan panti dan apabila bertemu tetangga panti ia juga menyapanya.

#### **Subjek PN**

*“Saya itu disekolah ikut voli mbak.itu melatih hubungann sosial saya karna orangnya banyak. juga kalo ada sparingan dengan sekolah lain itu juga membantu hubungan sosial saya. ”*

Dari pernyataan subjek PN mengatakan bahwasannya ia mengikuti voli, karna menurutnya itu dapat membantu hubungan sosialnya terlebih jika ada latihan bersama dengan sekolah lain.

#### **D. Pembahasan**

Peran pengasuh merupakan sebuah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan ketrampilan yang mereka kuasai. Prinsip pengasuh menurut Houghugi yaitu yang tidak memberikan tekanan kepada pelaku tetapi lebih memberikan tekanan terhadap kegiatan dari perkembangan serta pendidikan anak. Menurut Houghugi ada beberapa strategi pengasuhan yaitu strategi pengasuhan fisik, strategi pengasuhan emosi, strategi pengasuhan sosial.

Pertama, strategi pengasuhan fisik yaitu yang bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan dasar sang anak dimulai dari makanan, kebersihan, kenyamanan pada sang anak. Untuk memenuhi semua itu mulai dari makanan dan kebutuhan anak maka panti harus memiliki dana, dan dari panti sendiri sumber dana yang diperoleh yaitu melalui donasi dari para donatur. Anak yang baru saja berpindah ke panti asuhan pastinya membutuhkan penyesuaian diri, dan akan lebih baik jika anak juga merasakan kenyamanan ketika berada di suatu tempat terlebih untuk tempat tinggal mereka. Maka sebagai seorang pengasuh alangkah lebih baiknya dapat memberikan kenyamanan untuk anak-anak yang berada di

panti tersebut, seperti yang dilakukan oleh subjek SP dan HS yaitu anak-anak diajak mengobrol, melakukan interaksi yang lebih dekat dengan anak agar anak tidak terlalu merasa sebagai anak asuh, lalu mengadakan aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang anak. Hal seperti itu yang pengasuh lakukan agar anak mulai terbiasa dan nyaman untuk tinggal di panti asuhan tersebut. Pengasuh benar-benar berusaha semaksimal mungkin dan semampu mereka sebagai seorang pengasuh agar anak merasa nyaman tinggal di panti. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan anak-anak yang ada di panti, mereka juga merasakan kenyamanan tinggal di panti dan mereka juga bisa menjalani aktivitas dengan baik.

Kedua, strategi pengasuhan emosi yaitu dengan memberikan pendampingan kepada anak dengan tujuan supaya anak memiliki kestabilan kekuatan serta konsisten apabila anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar serta mampu memberikan rasa aman dan optimis terhadap hal-hal baru yang akan ditemuinya. Disini pengasuh yaitu SP dan HS melakukan dengan menggunakan cara berupa memberikan motivasi kepada anak agar anak tersebut yakin bahwasannya di dalam dirinya itu terdapat kemampuan yang dimiliki, selalu mengingatkan untuk selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan hal tersebut dapat membentuk anak merasa lebih bersikap optimis dan tidak ada keraguan.

Ketiga, pengasuhan sosial yaitu supaya anak tidak merasakan terasingkan ketika berada di lingkungan sosial dan dapat menolong perkembangan anak di masa yang akan datang. Melakukan hubungan sosial juga sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, dengan melakukan hubungan sosial anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan masyarakat luar sehingga ketika anak berada di lingkungan baru, tidak merasa cemas, takut, ataupun bingung. Cara yang dilakukan oleh pengasuh yaitu SP dan HS adalah membantu anak-anak untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Seperti terdapat pengajian rutin ibu-ibu maka pengasuh mengajak anak-anak untuk mengikuti pengajian tersebut,



lalu ketika ada lomba 17 Agustus pengasuh juga mengajak anak untuk terlibat di acara tersebut, lalu membebaskan anak untuk mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya selain untuk menjalin hubungan sosial hal tersebut juga mampu melatih skill dan kemampuan yang anak-anak miliki.

Sebagai pengganti orang tua, pengasuh memiliki peran untuk melindungi, memberikan kasih sayang, memberikan pendampingan, supaya anak tidak kehilangan kasih sayang dan merasa terlindungi. Dalam hal ini, pengasuh juga mempunyai tugas penting dalam membantu anak mengembangkan sikap percaya diri, karena mengingat sikap percaya diri itu penting dalam kehidupan. Menurut Lauster, percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai dengan keinginannya bahagia, optimis, dan bertanggung jawab. Menurut Lauster, orang yang mempunyai sikap percaya diri yang baik adalah orang yang yakin akan kemampuannya, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Dalam hal ini pengasuh berperan dalam menumbuhkan sikap percaya diri yang baik pada anak. Hal yang dilakukan oleh pengasuh sebagai cara supaya anak memiliki sikap percaya diri yang baik yaitu memberikan kegiatan pelatihan kepada anak seperti muhadhoroh, tilawah, les musik, wejangan, motivasi, public speaking, dan yang paling terpenting selalu mengingatkan pada anak-anak untuk terus mendekatkan diri kepada Allah maka dengan itulah rasa percaya diri akan muncul dengan sendirinya. Seperti yang sudah diuraikan oleh Lauster, maka pengasuh menjalankan perannya untuk membantu anak-anak supaya memiliki sikap percaya diri yang diantaranya:

Pertama, memiliki sikap optimis dan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dilakukan supaya anak-anak terus memiliki keyakinan akan dirinya dan selalu bersikap optimis. Karena seseorang yang selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya tidak akan merasa takut ataupun ragu-ragu untuk melakukan sesuatu,

terlebih jika ia akan melakukan hal-hal baru. Maka yang dilakukan subjek SP dan HS yang juga sebagai pengasuh memberikan mekanisme seperti terus mendekatkan diri kepada Allah karena dengan begitu maka tidak akan ada keragu-raguan dalam diri kita, diberi wejangan supaya anak berprestasi dan jangan memedulikan apa yang dibicarakan oleh orang lain yang tidak ada manfaatnya.

Kedua, bertanggung jawab. Hal ini sebagai bentuk kesanggupan seseorang untuk menerima segala bentuk konsekuensinya. Anak dengan sikap percaya diri yang baik maka akan bisa menerima semua bentuk konsekuensi yang akan terjadi. Maka pengasuh membantu anak agar mereka mampu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan, hal yang dilakukan oleh pengasuh untuk menerapkan sikap tanggung jawab di dalam diri anak-anak asuh yang dikatakan oleh pengasuh yaitu dengan melatih kedisiplinan anak seperti dibentuk kelompok piket, lalu ketika penerimaan hasil belajar anak-anak disekolah jika ada nilai yang turun maka pengasuh menanyakan faktor yang menyebabkan nilai anak menurun.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan para subjek, maka diperoleh hasil bahwasannya kondisi sikap percaya diri anak-anak di panti masih kurang. Sesuai dengan pernyataan dari subjek SP dan HS bahwasannya masih terdapat anak yang malu-malu, minder, males yang mengakibatkan mereka jadi tidak bisa melakukan sesuatu hal, penampakan seperti itulah yang masih dapat terlihat pada anak-anak di panti tersebut. Dengan adanya program dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak panti, seperti muhadhoroh (pidato), publik speaking, tilawah, murojaah, lalu pengasuh mengajak anak-anak untuk berbaur di lingkungan masyarakat sekitar seperti ketika ada pengajian ibu-ibu pengasuh mengajak anak-anak untuk mengikuti pengajian tersebut, lalu pengasuh memberikan kesempatan kepada anak-anak asuh untuk membantu di TPQ sekitar. Maka dengan adanya hal tersebut dapat membantu anak-anak untuk melatih sikap percaya dirinya. Seperti

bersikap tanggung jawab, disiplin, melakukan hubungan sosial, keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dan bersikap optimis. Pengasuh memberikan peluang kepada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki manfaat baik untuk dirinya saat ini ataupun untuk di masa depannya nanti, tetapi juga harus tetap mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak panti dan pastinya dalam pengawasan pengasuh.

Pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak di panti asuhan, sudah melakukan perannya semaksimal mungkin. Dengan memberikan kasih sayang, perhatian, perlindungan, pendampingan, kenyamanan. Termasuk untuk mencukupi kebutuhan anak, pengasuh berusaha semaksimal mungkin sebagaimana anak-anak yang memiliki keluarga di luar sana. Dari mulai kebutuhan sekolah seperti seragam sekolah, buku, alat-alat sekolah, pengasuh menyediakan itu semua. Lalu disini pengasuh melakukan pendekatan kepada anak dengan cara menjadikan dirinya sebagai teman terhadap anak-anak asuhnya, hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa terbebani atau tidak merasa asing. Dengan begitu, anak dapat dengan leluasa serta nyaman untuk bercerita/curhat, sharing-sharing kepada pengasuh. Pengasuh juga bekerjasama dengan IPM yang ada di panti untuk membantu anak-anak ketika mereka sedang ada masalah atau mereka merasa malu untuk bercerita langsung kepada pengasuh. Maka anak boleh untuk bercerita terlebih dahulu kepada IPM, ketika dirasa permasalahannya cukup berat maka IPM berkonsultasi kepada pengasuh agar sama-sama memberikan jalan keluar untuk permasalahan anak tersebut. Pengasuh juga tidak menerapkan waktu kapan untuk anak boleh bercerita, curhat, kapan saja boleh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

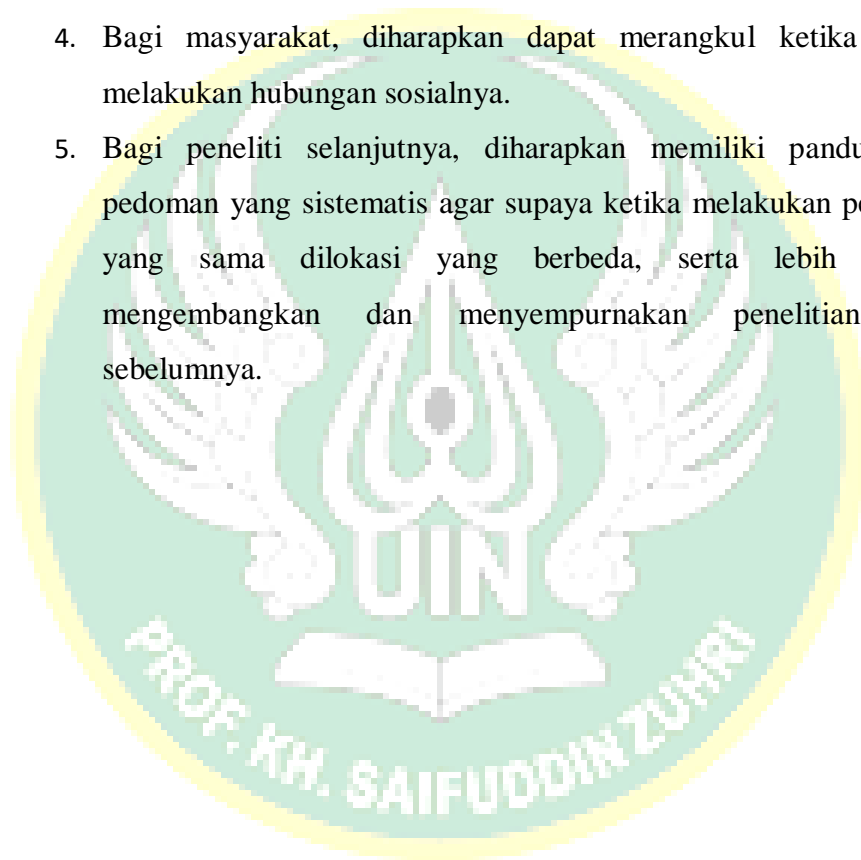
Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang peneliti lakukan tentang peran pengasuh panti asuhan dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pengasuh yang dilaksanakan di panti asuhan untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak-anak asuh sudah sedikit dapat membantu anak untuk memiliki sikap percaya diri yang baik. Ketika anak baru memasuki panti asuhan memang mereka memiliki sikap percaya diri yang kurang, akan tetapi setelah anak mulai beradaptasi dengan lingkungan di panti maka anak akan terbiasa oleh keadaan dan kegiatan-kegiatan di panti. Di panti asuhan sendiri terdapat kegiatan yang positif dan memberikan manfaat yang baik untuk anak-anak salah satunya untuk membentuk sikap percaya diri anak. Seperti yang dilakukan oleh pengasuh panti dalam memberikan cara supaya anak memiliki sikap optimis dan mempercayai keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya yaitu pengasuh memberikan motivasi, wejangan, dan seringkali mengingatkan kepada semua anak asuhnya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Tidak hanya itu, pengasuh juga memberikan cara untuk mereka bisa bertanggung jawab yaitu dengan memberikan jadwal piket, memberikan kesempatan untuk membantu adik-adik di TPQ sekitar, kegiatan gotong royong.

#### **B. Saran**

Setelah penyusunan skripsi yang dilakukan dengan harapan yang peneliti punya, yaitu supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti hendak memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh untuk lebih terus memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu anak agar mereka dapat memiliki sikap percaya diri yang baik.

2. Bagi anak yatim, kurangi rasa malas dalam diri, terus melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan untuk selalu percaya kemampuan-kemampuan yang ada pada diri masing-masing.
3. Bagi orang tua, untuk lebih bisa memotivasi anak serta memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak, supaya nanti kedepannya anak dapat mempunyai sikap percaya diri yang baik.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat merangkul ketika sedang melakukan hubungan sosialnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memiliki panduan dan pedoman yang sistematis agar supaya ketika melakukan penelitian yang sama dilokasi yang berbeda, serta lebih mampu mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang sebelumnya.



### Daftar Pustaka

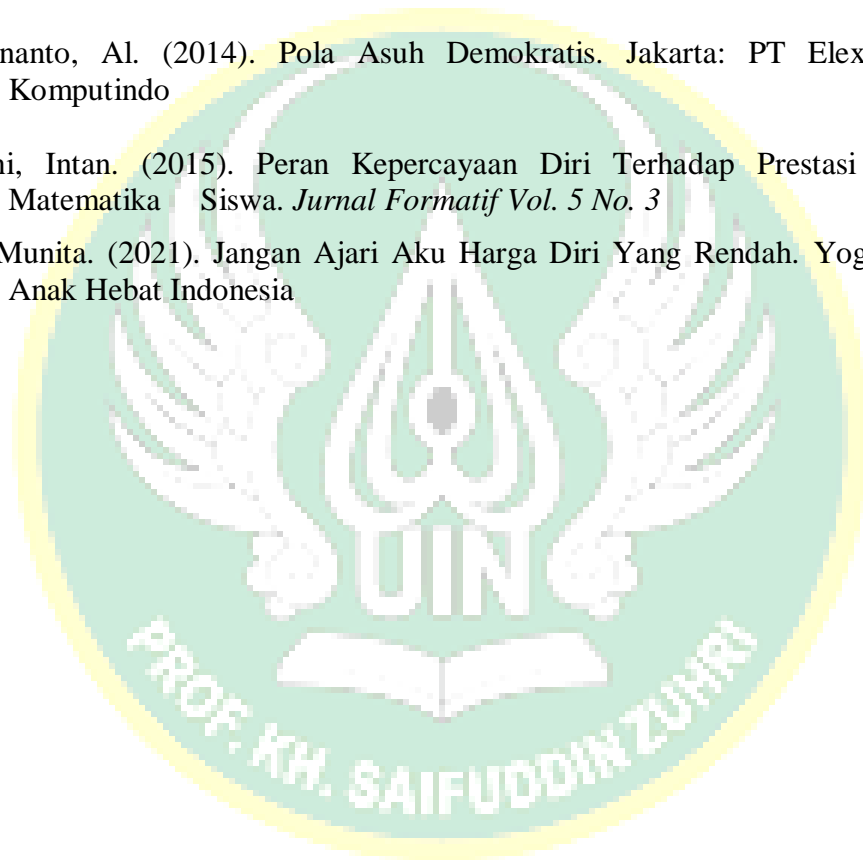
- Abidin, A. Mustika. (2018). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *Jurnal An-Nisa', Vol. XI, No. 1*
- Adini, Nur Ayni Sri. (2021). Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Amelia, Sinta Huri. Zulfriadi, Tanjung. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia 2.(2)*
- Amri dan Asrullah, Syam. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Biotek Vol. 5 No.1*
- Arif, Khairan Muhammad. (2018). Pendidikan dan Pembinaan Anak Yatim Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, hlm 90-91*
- Ariyadi, Acep. (2021). Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, No. 1.*
- Arkana, Zein. (2021). Sesungguhnya Kita Semua Tangguh. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Ayun, Qurrotu. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 5, No. 1*
- Azizi, Khoiri. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Skripsi.*
- Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, Vol. 2, No. 2*
- Darwis, Rudi Saprudin dan Chika Riyanti. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1*
- Deviana, Una. (2007). Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

- Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 12*.
- Diana, Raden Rachmy dan Nadiya Ulya. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age Vol. 5 No. 02*
- Hartati, Sri dan Ismail, Nurdin. (2014). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Herwin. Chairunnisa Tanjung. Hieronimus Sujati. (2020). Pengaruh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Foundasia 11.1*
- Idat Muqodas, Afif Abdulloh, Ayu Shandra Sasqia. (2020). Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- KBBI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percaya%20diri>. (diakses pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 20.27 WIB)
- Khasanah, Elpi Nur. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Client Centered Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Lestari, Arthi Fuji. (2018). Usaha Pembinaan Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Skripsi Fakultas Tarbiyah
- Lestari, Harwin Dwi, dkk. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Metode Bercerita Pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Rambeanak. *Vol. 3, hlm 957*
- Lutfiyah, Muh Fitrah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus. Jawa Barat : CV Jejak, 2017
- Masyhari, Fauziah. (2017). Pengasuh Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, hlm 234*
- Mawwadah, Intan. (2017). Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh. Skripsi
- Muhsin. (2003). Mari Mencintai Anak Yatim. Jakarta: Gema Insani Press
- Musianto, Lukas S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2*.



- Najed, Nasri, Hamang. (2014). Pembentukan Karakter Anak Yatim Piatu Dalam Paradigma Muhammadiyah. *Jurnal Istiqra*, Vol. 2, No. 1
- Octovido Irsandy. (2014). Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah, Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15, No 1, hlm. 4
- PERDA KOTABARU. 2016.  
<https://jdihn.go.id/files/788/20Perda%20Anak%20Yatim.pdf>.  
 (diakses pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 20.52 WIB)
- Pioh, Efanka Y dan Nicolas Kandowangko, Jouke J Lasut. (2017). Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartameus Manado. *Jurnal Acta Diurna* Vol. VI, No. 1.
- Purnamaningsih, Esti Hayu dan Siska, Sudardjo. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* No. 2
- Putri, Hayati Ainul. (2019). Pola Asuh Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh. *Skripsi*.
- Rahman, M Muzdalifah. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2
- Roesminingsih, Maria Veronika dan Rizki Ari Nur Cahyo. (2021). Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak di Panti Asuhan Bonek Sidoarjo. *Jurnal+Plus Unesa* Vol. 10 No. 1
- Rohayati, Iceu. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Edisi Khusus* No. 1
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* vol. 17, no. 33, 84.
- Sa'adah, Nur Kholisatus. (2021). Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Jember. *Skripsi*
- Saepulrohimi, Asep, Ucin, Muksin dan Iim, Fatimah. (2017). Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Yatim dan Duafa melalui Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, No. 1
- Sanitioso, Bo Rasyid. Wilis Sriyayekti dan David A Setiady. (2015). Harga Diri (self esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, No. 2
- Septiani, Widyawati. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Of Guidance and Counseling*, Vol. 6, No. 3

- Setiawan, Johan dan Albi, Anggito. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (2016). Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Juju dan Kun Maryati. (2001). Sosiologi. Jakarta: Erlangga
- Suwandi dan Basrowi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syukur, Abdul. (2015). Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak. *Jurnal PG-Paud Trunojoyo Vol. 2 No. 1*
- Tridhonanto, Al. (2014). Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Vandini, Intan. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif Vol. 5 No. 3*
- Yeni, Munita. (2021). Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara yaitu untuk menjelaskan peran pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto
2. Pelaksanaan :
  - a. Tempat :
  - b. Hari, tanggal :
  - c. Waktu :
3. Perkenalan dan penjelasan terkait sesi wawancara penelitian
  - a. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan secara singkat terkait penelitian yang akan dilakukan
  - b. Proses wawancara
  - c. Peneliti menjelaskan kepada subjek bila mana ada yang kurang dimengerti
4. Pertanyaan wawancara
  - a. Subjek primer
    - 1) Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai sikap percaya diri?
    - 2) Bagaimana kondisi percaya diri anak-anak disini?
    - 3) Apakah menurut bapak/ibu peran pengasuh itu penting dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?
    - 4) Apakah yang menjadi faktor penyebab anak tidak percaya diri?
    - 5) Bagaimana mekanisme yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penyebab anak kurang percaya diri?
    - 6) Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu anak mengatur emosi?
    - 7) Apa cara yang dilakukan bapak/ibu supaya anak merasa nyaman berada di sini?

- 8) Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu anak dalam melakukan hubungan sosial di lingkungan panti maupun di lingkungan luar?
- 9) Apa cara yang dilakukan bapak/ibu dalam membantu anak agar memiliki sikap optimis serta keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya?
- 10) Apa yang dilakukan bapak/ibu kepada anak agar mereka memiliki sikap tanggung jawab akan dirinya?
- 11) Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu lakukan setelah melakukan mekanisme dalam menumbuhkan sikap percaya diri tersebut?

b. Subjek pendukung

- 1) Apa yang anda ketahui tentang apa itu sikap percaya diri?
- 2) Apakah menurut anda bahwa sikap percaya diri itu penting?
- 3) Apa anda merasa bahwa anda sudah memiliki sikap percaya diri yang bagus?
- 4) Apa hal yang menghambat sikap percaya diri anda?
- 5) Bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri?
- 6) Apakah cara yang dilakukan oleh pengasuh sudah dapat membantu dalam menumbuhkan sikap percaya diri?
- 7) Apa perubahan yang anda rasakan setelah pengasuh membantu menumbuhkan sikap percaya diri?
- 8) Bagaimana sikap percaya diri yang anda ciptakan di dalam diri anda?
- 9) Bagaimana cara anda meyakini kemampuan yang ada pada diri anda?
- 10) Bagaimana cara anda bertanggung jawab kepada diri anda?
- 11) Bagaimana cara anda melakukan hubungan sosial dengan orang lain?

**LAMPIRAN 2**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Hal yang diamati	Indikator
1	Kondisi Panti Asuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aula panti asuhan</li> <li>2. Musholla</li> <li>3. Kantor</li> <li>4. Ruang tamu</li> <li>5. Halaman</li> </ol>
2	Subjek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara memberikan bimbingan terhadap anak asuh agar memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya</li> <li>2. Cara memberikan bimbingan terhadap anak asuh agar selalu bersikap optimis</li> <li>3. Cara memberikan bimbingan terhadap anak asuh agar bisa bersikap bertanggung jawab</li> <li>4. Cara memberikan bimbingan terhadap anak asuh agar bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, melakukan hubungan sosial</li> </ol>

**LAMPIRAN 3**  
**VERBATIM SUBJEK SP**

Subjek : SP

Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023


Usia : 37 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai sikap percaya diri?	Sebuah keyakinan bahwasannya setiap manusia itu memiliki keyakinan, diciptakan sama dan yang mana keyakinan tersebut bisa di pupuk dengan tauhid kepada Allah. Kita mohon kepada Allah segala sesuatu, kemudahan ataupun yang lainnya In Syaa Allah dengan pertolongan Allah, Allah mudahkan. Jadi saya pribadi mendefinisikan percaya diri itu sebuah keyakinan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
2	Bagaimana kondisi percaya diri anak-anak disini?	Untuk percaya diri anak-anak disini alhamdulillah. Karena anak-anak yang disini itu melalui proses pemberkasan, kemudian kita survei merupakan salah satu proses seleksi tersebut adalah nilai akdemisnya dan alhamdulillah akademisnya anak-anak bagus. Selama ini di panti itu anak-anaknya percaya diri, sempat mendapatkan (omongan) teman-temannya di

		<p>sekolah tapi saya selalu sampaikan kalian tidak usah merasa rendah diri, jadilah kalian itu tidak usah membalas mereka dengan sesuatu yang sama, tapi cukup kamu menunjukkan prestasimu niscaya mereka akan bungkam dengan sendirinya. Jadi saya selalu menyampaikan kepada anak-anak, jangan melawan sesuatu yang buruk contoh perundangan, bullying.</p>
3	<p>Apakah menurut bapak/ibu peran pengasuh itu penting dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?</p>	<p>Kalau di panti asuhan, jangankan sekelas panti asuhan, sekelas pondok pesantren saja karna saya kalo pagi di pondok itu ada yang namanya musrin (pembina kamar) yang mana anak-anak itu setiap harinya ada masalah dengan teman-temannya, kemudian ada masalah dengan pembelajarannya itu perlu di bimbing, didampingi. Jadi peran pengasuh menurut saya itu sangat penting, apalagi kasusnya di panti asuhan yang mana notabennya anak itu datang kesini pasti karna ada masalah, entah itu dia tidak mempunyai orang tua maka membutuhkan pendampingan dan juga kasih sayang orang tua. Dan apabila jika ada kondisi yang dhuafa tetap saja anak itu sangat membutuhkan, mengarahkan yang</p>



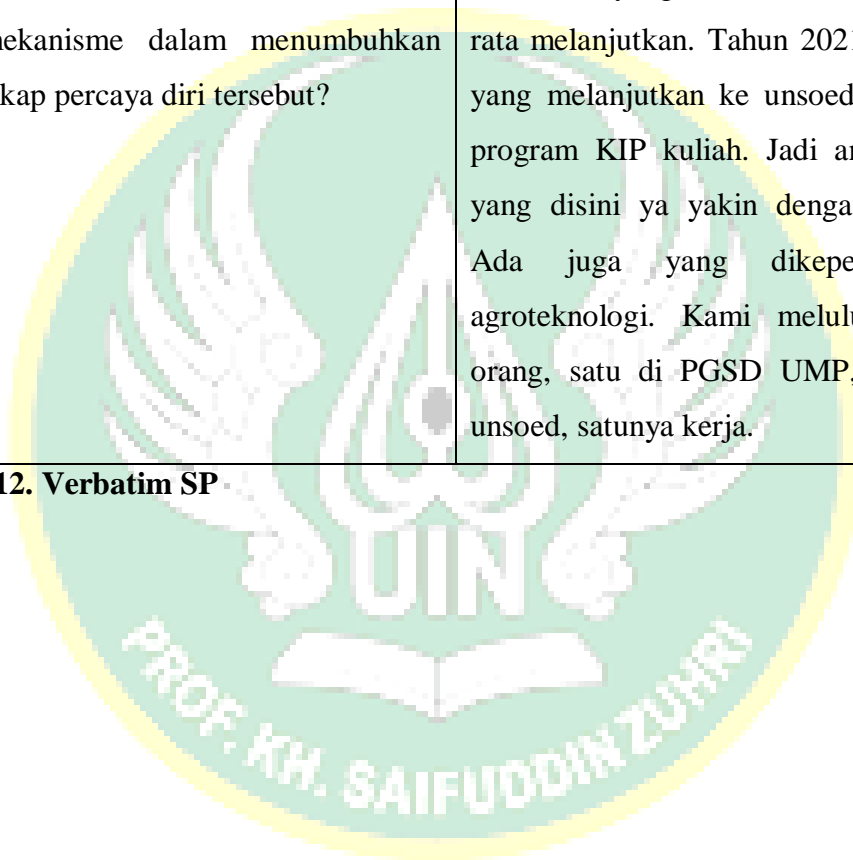
		<p>membimbing mereka dalam proses belajar, mencari cita-cita yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu anak itu perlu diarahkan. kerena keistimewaan yang dikasih oleh Allah kepada semua manusia pasti berbeda-beda. Karena salah satu fungsi pengasuh ya mengarahkan kepada jalan yang baik.</p>
4	<p>Apakah yang menjadi faktor penyebab anak tidak percaya diri?</p>	<p>Kalau disini itu saya lihat masih ada anak yang malas. Malas ngaji, malas hafalan, malas dibimbing, akhirnya ya tidak jelas. Tapi kebanyakan anak yang rajin, rajin mengaji, hafalan dan mau di bimbing InsyaAllah tumbuh dengan sendirinya. Ketauhidan antara dia dengan Allah. Kalau seseorang sudah memiliki ketauhidan yang baik pasti dia akan percaya diri untuk melakukan sesuatu, merencanakan sesuatu. Kalau disini yang dialami ya itu mbak, malas. Nanti kalau sudah malas, jadinya futur. Ibadahnya futur, akhirnya disuruh apa-apa tidak bisa, disuruh pidato malu tidak bisa.</p>
5	<p>Bagaimana mekanisme yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penyebab anak kurang percaya diri?</p>	<p>Kalau cara yang dilakukan saya itu yang pertama, saya dengan anak-anak juga sama berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Karena kuncinya ya, kita harus dekat dengan Allah. Ketika</p>

		<p>kita dekat dengan Allah pasti akan selalu dimudahkan, diberi jalan. Contoh ketika saya bertanya kepada anak-anak ingin menjadi apa di masa depannya, ada yang menjawab menjadi dokter. Saya tanya apakah kamu yakin, mereka menjawab yakin. Yasudah, dekatkan diri kamu ke Allah InsyaAllah, Allah akan memudahkan semuanya. Contoh ketika kita dekat dengan Allah walaupun kita tidak punya uang tapi kita pengen beli mobil In Syaa Allah bisa beli, PD ga? Ya PD padahal ga punya uang, tapi dengan izin Allah nanti ada saja jalannya. Dan bukan itu saja mekanismenya mbak, Alhamdulillah setiap hari disini anak-anak tahajud, witr setiap ba'da isya, tilawah sebelum subuh sebelum maghrib serta melatih kemandiriannya seperti piket. Maka dengan begitu sikap percaya diri akan tumbuh dengan sendirinya.</p>
6	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu anak mengatur emosi?</p>	<p>Kalau mengatur emosi, sama. Intinya ketika anak itu sudah dekat dengan Allah itu emosi juga sudah stabil, tidak yang naik turun. Intinya ya dekat dengan Allah.</p>
7	<p>Apa cara yang dilakukan bapak/ibu supaya anak merasa nyaman berada</p>	<p>Kalau masalah nyaman itu, ya namanya diasrama, asrama panti</p>

	disini?	maupun pondok sama-sama ada ujiannya, ada seleksi alam. Biasanya ya ga betah gitu, itu yang selalu munul. Tapi, kami meminimalisir perasaan itu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan. Pinter-pinternya anak saja, ketika anak menyibukan dirinya dengan kegiatan, InsyaAllah rasa bosan itu ya kan karna nganggur, gabut mungkin, akhirnya timbul rasa bosan.
8	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu anak dalam melakukan hubungan sosial di lingkungan panti maupun di lingkungan luar?	Anak-anak disini si rata-rata datang kesini karena kegiatan sosial. Contoh ketika ada kiriman, disini anak 36 tapi kiriman nasi kotak hanya 20 ya namanya sosial berarti ya bareng-bareng baginya, 1 kotak nasi mungkin dimakan berdua. Kemudian ketika piket sore, jika ada yang berhalang ya bisa ada yang menggantikan itu ya sosial antar teman.
9	Apa cara yang dilakukan bapak/ibu dalam membantu anak agar memiliki sikap optimis serta keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya?	Yang saya ajarkan ya paling kuncinya hanya satu mbak, dekat dengan Allah. Kalau dekat dengan Allah itu segala sesuatu itu mungkin, tidak ada yang tidak mungkin kalau dekat dengan Allah.
10	Apa yang dilakukan bapak/ibu kepada anak agar mereka memiliki sikap tanggung jawab akan dirinya?	Mereka kan anak-anak disini, diberi tanggung jawab kerja bakti sore, pai. Belajar untuk ada rasa tanggung

		jawabnya. Kemudian ketika ahad, anak-anak kerja bakti bersama-sama ya ada tugasnya masing-masing. Kemudian ketika pengambilan rapot apabila hasilnya turun ya kita tanyain, kenapa bisa turun. Seperti itu mbak
11	Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu lakukan setelah melakukan mekanisme dalam menumbuhkan sikap percaya diri tersebut?	Kalau evaluasi si Alhamdulillah ya, anak-anak yang selesai dari sini rata-rata melanjutkan. Tahun 2021 itu ada yang melanjutkan ke unsoed melalui program KIP kuliah. Jadi anak-anak yang disini ya yakin dengan Allah. Ada juga yang dikeperawatan, agroteknologi. Kami meluluskan 5 orang, satu di PGSD UMP, tiga di unsoed, satunya kerja.

**Tabel 12. Verbatim SP**



**LAMPIRAN 4**  
**VERBATIM SUBJEK HS**

Subjek : HS

Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023

Usia : 30 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai sikap percaya diri?	Percaya diri itu ketika kita PD ga minder dengan apa yang diri kita punya, apa adanya.
2	Bagaimana kondisi percaya diri anak-anak disini?	Ya kalau disini karena banyak orang, banyak kepala jadi ada yang sudah bagus, ada yang masih sedang, ada yang masih kurang.
3	Apakah menurut bapak/ibu peran pengasuh itu penting dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Peran pengasuh juga sangatlah penting. Karena kalau ada pengasuhnya kan jadi terkontrol. Misal kita tinggal sehari saja itu sudah apa ya... kaya piket pun terkadang ada yang melanggar contoh kecilnya seperti itu.
4	Apakah yang menjadi faktor penyebab anak tidak percaya diri?	Faktor penyebab anak kurang percaya diri disini itu pun banyak ya mbak, dari pertama kalinya mereka tinggal di panti saja mereka sudah kaya apa yaaa, kaya minder sendiri ya kalau sama temen-temen luar ataupun disekolahan. Misal ditanya dari mana? Dari panti, itu saja pasti di dalam hatinya sudah minder. Walaupun

		ekspresi muka atau apa itu biasa aja, tapi dari dalam hati paling dalam pasti ada.
5	Bagaimana mekanisme yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penyebab anak kurang percaya diri?	Kita ada wejangan kepada anak-anak asuh walaupun tidak setiap hari, yaitu dilakukan ba'da isya. Kemudian dari PDA (Pimpinan Daerah Aisyiah) juga ada pendampingan untuk anak-anak panti supaya mereka itu apa ya...percaya diri mbak dengan apa adanya mereka disini mereka berubah karna background mereka dari rumahnyakan memang kurang. Jadi, supaya nanti jadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, supaya nanti dapat mengangkat derajat keluarga. Gitu mbak..,lalu juga ada ta'lim, setiap ba'da maghrib kita juga latih untuk public speaking atau muhadoroh yaitu setiap hari rabu, itu salah satu cara kami untuk melatih sikap percaya diri anak-anak asuh disini.
6	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu anak mengatur emosi?	Kita bekerja sama dengan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) tapi yang khusus di panti. Itu ada yang perkaderan, istilah kalo disekolah itu BK, untuk ccurhat. Nanti misal anaknya tidak berani untuk berbicara langsung dengan kami pengasuh, bisa melalui IPM bagian perkaderan. Jadi

		ketika anak ada masalah, bisa cerita dulu ke perkaderan, baru nanti kalo misal perkaderan bisa memecahkan masalah sudah tidak sampai ke kami. Tetapi kalau seumpama perkaderan itu belum bisa memecahkan masalah, langsung ke pengasuh.
7	Apa cara yang dilakukan bapak/ibu supaya anak merasa nyaman berada disini?	Dijadikan teman. Mereka kaya saya jadikan teman ngobrol dll, ga yang apa ya kaya anak asuh banget tuh engga.
8	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu anak dalam melakukan hubungan sosial di lingkungan panti maupun di lingkungan luar?	Kalau di panti InsyaAllah sudah sosial. Karena kita di panti biasa apa-apa bareng. Kalau di masyarakat itu kita mengikuti kegiatan rutin ahad pagi pengajian bersama masyarakat, terus kita juga melatih sholat berjamaah setiap maghrib dan subuh itu di masjid. Kemudian jika ada acara agustusan kita juga ikut bersama RT.
9	Apa cara yang dilakukan bapak/ibu dalam membantu anak agar memiliki sikap optimis serta keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya?	Itu yang kita wejangin ke anak bahwasannya, supaya mereka itu lebih berprestasi. Kalo misal pun, kalo mereka ada yang ngejek (kamu dari panti), tapikan kamu sudah punya prestasi. Gapapa dari panti yang penting kalian berprestasi, yang penting kalian pintar di sekolah.
10	Apa yang dilakukan bapak/ibu kepada anak agar mereka memiliki	Dengan kita melatih kedisiplinan ya. Contohnya mereka kan dibagi piket

	sikap tanggung jawab akan dirinya?	setiap harinya, supaya mereka ada tanggung jawab nih mbak, kita latih setiap hari itu. IPM meworo-woro setiap harinya pagi, sore supaya mereka ingat dengan tanggung jawab mereka masing-masing. Tapi alhamdulillah si sekarang anak-anak tanpa perlu di oprak-oprak lagi sudah mau langsung melakukannya.
11	Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu lakukan setelah melakukan mekanisme dalam menumbuhkan sikap percaya diri tersebut?	Karna banyak anak ya masih ada yang belum ada yang sudah. Kalo saya itu ke sekolah, saya bertanya kepada guru-guru pengampunya atau wali kelas, setiap saya ambil raport saya selalu konsul ke guru-gurunya mengenai anak-anak. Biasanya si yang awal-awal anak baru itu masih pendiam banget, minder. Tetapi kalau yang sudah naik ke kelas 2, alhamdulillah kata gurunya sudah mendingan sudah mau maju, sudah mau bertanya. Kita juga bekerja sama dengan guru-guru disekolah, kaya misal anak panti ada yang melanggar juga saya minta untuk supaya di hubungi supaya membantu untuk memecahkan masalah tersebut.

Tabel 13. Verbatim HS



### Wawancara Dengan Anak Asuh

Nama : FE

Usia : 12 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap percaya diri?	Sikap percaya diri ya kaya semisal berani buat maju ke depan, bisa berbicara di depan orang banyak.
2	Apakah menurut anda bahwa sikap percaya diri itu penting?	Penting. Karena kalau kita tidak percaya diri nanti kita malu-malu gitu, mau ngapa-ngapain susah jadi terhambat.
3	Apa anda merasa bahwa anda sudah memiliki sikap percaya diri yang baik?	Sedikit sudah percaya diri, tapi banyak belumnya mbak.
4	Apa hal yang menghambat sikap percaya diri anda?	Kalau disuruh maju saya masih malu-malu, gugup, kalau di tunjuk takut.
5	Bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri?	Biasanya dikasih motivasi supaya saya percaya diri mbak, lalu setiap hari Rabu itu ada latihan muhadhoroh yang maju satu-satu kedepan. Itu membantu sekali untuk meningkatkan percaya diri saya.
6	Apakah cara yang dilakukan oleh pengasuh sudah dapat membantu dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Cara yang dilakukan oleh Ibu HS dan Pak SP disini sudah sedikit membantu saya agar percaya diri.
7	Apa perubahan yang anda rasakan setelah pengasuh membantu	Ya saya merasa ketika berada disini karna banyak kegiatan yang dapat

	menumbuhkan sikap percaya diri?	membantu saya, jadinya sekarang bisa sedikit lebih percaya diri si mbak.
8	Bagaimana sikap percaya diri yang anda ciptakan di dalam diri anda?	Gatau mbak. tapi saya percaya diri kalo udah sama orang yang dikenal. Misal udah kenal banget sama gurunya ya nanti saya jadi percaya diri, jadi kalau di tunjuk saya ga takut, ga gugup.
9	Bagaimana cara anda meyakini kemampuan yang ada pada diri anda?	Yakininnya ya, kalo misal saya malu tapi saya harus bisa memaksa diri saya untuk tetap melakukannya mbak. Saya bisa main volly dan itu jadi kemampuan saya mbak.
10	Bagaimana cara anda bertanggung jawab kepada diri anda?	Kalau semisal dikasih tugas ya dikerjakan, tapi kalau saya males yaudah males.
11	Bagaimana cara anda melakukan hubungan sosial dengan orang lain?	Ya saya disekolah mengikuti ekstrakurikuler volly, itu bisa melatih saya untuk melakukan hubungan sosial.

**Tabel 14. Verbatim FE**

### Wawancara Dengan Anak Asuh

Nama : KY

Usia : 12 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap percaya diri?	Gatau mbak. Kalo percaya diri ya kita yang ga malu-malu.
2	Apakah menurut anda bahwa sikap percaya diri itu penting?	Penting.
3	Apakah anda merasa bahwa anda sudah memiliki sikap percaya diri yang baik?	Aku merasa belum percaya diri kak, masih malu-malu.
4	Apakah hal yang menghambat sikap percaya diri anda?	Saya malu. Tapi saya yakin si sama diri saya.
5	Bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri?	Disini banyak kegiatan yang bisa membantu saya untuk lebih percaya diri dan lebih yakin terhadap diri saya. Jadi, dengan pengasuh memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, lalu motivasi itu sangat membantu saya untuk percaya diri
6	Apakah cara yang dilakukan oleh pengasuh sudah dapat membantu dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Sudah.
7	Apakah perubahan yang anda rasakan setelah pengasuh membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Ya sedikit demi sedikit saya menjadi lebih percaya diri, tapi masih banyak malunya.

8	Bagaimana sikap percaya diri yang anda ciptakan di dalam diri anda?	Ya kaya mau lakuin sesuatu kalo malu ya tetep di paksa aja buat lakuin.
9	Bagaimana cara anda meyakini kemampuan yang ada pada diri anda?	Ya meyakinkan diri sendiri mbak. Kaya saya malu kalo buat maju di depan kelas, saya malu karna diliatin teman-teman, saya juga takut salah jawabnya. Tapi kalo ga maju juga itu di suruh guru buat maju yaudah mau gamau saya harus maju mbak, saya paksain aja buat maju walaupun sebenarnya pas saya maju itu rasanya campur aduk mbak.
10	Bagaimana cara anda bertanggung jawab kepada diri anda?	Saya mematuhi peraturan yang ada di panti dan di sekolah.
11	Bagaimana cara anda melakukan hubungan sosial dengan orang lain?	Emm... apa ya mba, ini si paling disekolah ikut ekstrakurikuler tapak suci sama tahfidz. Terus ikut pengajian sama ibu-ibu dilingkungan sekitar sini mba.

Tabel 15. Verbatim KY

### Wawancara Dengan Anak Asuh

Nama : EN

Usia : 13 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap percaya diri?	Percaya diri seperti kita bisa berbicara di depan banyak orang, bisa memperkenalkan diri kita kepada orang lain.
2	Apakah menurut anda bahwa sikap percaya diri itu penting?	Penting. Karena kalo semisal kita ga percaya diri mau gimana kalo nanti kita mau kenalan kita ga berani.
3	Apakah anda merasa bahwa anda sudah memiliki sikap percaya diri yang baik?	Emm masih belum.
4	Apakah hal yang menghambat sikap percaya diri anda?	Ya biasanya kalau di kelas kalau di suruh guru buat maju kedepan itu masih ragu, malu, takut salah.
5	Bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri?	Seperti kegiatan di setiap hari rabu di sini itu ada jadwal muhadhoroh, yang kita nanti maju satu-satu mbak. Nah kegiatan seperti itu bikin saya akhirnya bisa lebih percaya diri mbak. Jadi menurut saya cara-cara pengasuh panti itu dengan membuat kegiatan yang seperti itu berhasil untuk membantu saya lebih percaya diri
6	Apakah cara yang dilakukan oleh	Kegiatan yang ada disini sudah sedikit

	pengasuh sudah dapat membantu dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	demi sedikit membantu saya untuk lebih percaya diri.
7	Apa perubahan yang anda rasakan setelah pengasuh membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Disini bisa hidup lebih hemat, mandiri, rajin beribadah.
8	Bagaimana sikap percaya diri yang anda ciptakan di dalam diri anda?	Saya belum tau mbak. Tapi saya yakin aja
9	Bagaimana cara anda meyakini kemampuan yang ada pada diri anda?	Gimana ya... Saya belum tau bagaimana saya meyakinkan diri saya mbak. Mungkin bisa dengan mencoba hal baru, jadi kita tau oh kita punya kemampuan dibidang ini. Misal gitu mbak.
10	Bagaimana cara anda bertanggung jawab kepada diri anda?	Saya kan di sekolahin disini mbak, jadi saya bertanggung jawab untuk diri saya seperti saya berangkat sekolah, ga bolos, lalu jika ada pengajian ya saya mengikuti pengajian.
11	Bagaimana cara anda melakukan hubungan sosial dengan orang lain?	Kalau di masyarakat sini saya ikut pengajian ibu-ibu. Dulukan di panti punya halaman terus kalo papasan sama warga ya di sapa gitu.

**Tabel 16. Verbatim EN**

### Wawancara Dengan Anak Asuh

Nama : PN

Usia : 14 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap percaya diri?	Harus bisa berbicara di depan, ga malu-malu.
2	Apakah menurut anda bahwa sikap percaya diri itu penting?	Penting. Karena, kalau kita udah percaya diri itu jadi mudah buat melakukan sesuatu.
3	Apa anda merasa bahwa anda sudah memiliki sikap percaya diri yang baik?	Belum. Karena saya takut salah.
4	Apa hal yang menghambat sikap percaya diri anda?	Ya yang menyebabkan saya ga percaya diri ya karna saya takut salah
5	Bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pengasuh dalam menumbuhkan sikap percaya diri?	Jadi pengasuh itu disini terhadap kita anak-anaknya ya itu mendorong, bagaimana anak-anak yang awalnya itu pesimis, disuruh maju itu malu-malu, di dorong ayo cepetan, ayo coba buktiin mana sikap percaya diri kamu. Soalnya liat kakak kelas yang dulu-dulu yang sudah berhasil itu kan gara-gara dia percaya diri, dikasih motivasi lah mbak. Pengasuh itu ga semaksimal mungkin ya mbak, cuma ya memberi motivasi. Jadi semua itu tergantung juga pada anak-anaknya mbak. Kalau anaknya

		mau mengubah dirinya menjadi lebih baik, lebih percaya diri itu bisa ya bisa, kalau engga ya engga. Kan kadang anak itu tipenya berbeda-beda.
6	Apakah cara yang dilakukan oleh pengasuh sudah dapat membantu dalam membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Menurut saya sudah mbak. Pengasuh memberikan banyak kegiatan disini, apalagi kegiatan yang diberikan itu sangat bermanfaat untuk bekal kita nantinya.
7	Apa perubahan yang anda rasakan setelah pengasuh membantu menumbuhkan sikap percaya diri?	Jadi sedikit lebih percaya diri.
8	Bagaimana sikap percaya diri yang anda ciptakan di dalam diri anda?	Saya kalau di kelas ketika gurunya menunjuk saya, ya saya malu. Tapi kan harus tetep maju, mungkin itu mbak.
9	Bagaimana cara anda meyakini kemampuan yang ada pada diri anda?	Kalau dari saya sendiri kan ya... kan disekolah ada ekstrakurikuler, ada organisasi ya mungkin dari situ dari kita ikut salah satu dari itu bisa kita tau kemampuan yang kita punya. Kaya saya disekolah itukan ikut ekstrakurikuler voli karna saya tau saya punya kemampuan bermain voli.
10	Bagaimana cara anda bertanggung jawab kepada diri anda?	Disini kan dikasih tugas piket masing-masing, nah ya dengan cara saya melaksanakan piket
11	Bagaimana cara anda melakukan hubungan sosial dengan orang lain?	Saya itu disekolah ikut voli mbak.itu melatih hubungann sosial saya karna orangnya banyak. juga kalo ada sparingan dengan sekolah lain itu juga



		membantu hubungan sosial saya.
--	--	--------------------------------

**Tabel 17. Verbatim PN**



**LAMPIRAN 5**  
**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara**  
**Subjek SP**

**Formulir Pernyataan Ketersediaan Menjadi Subjek Wawancara**

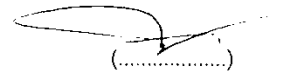
Nama : Bapak SP

Usia : 37

Pekerjaan : Murutamu Sevens (Pengasah Pambri)

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek wawancara tentang Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,




(.....)

**LAMPIRAN 6**  
**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara**  
**Subjek HS**

**Formulir Pernyataan Ketersediaan Menjadi Subjek Wawancara**

Nama : Ibu HS  
Usia : 30  
Pekerjaan : Ibu Rina Tarjaya (Pengasah Panti)

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek wawancara tentang **Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto** yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Agustus 2021  
  
(.....)

**LAMPIRAN 7****Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara****Subjek FE****Formulir Pernyataan Ketersediaan Menjadi Subjek Wawancara**

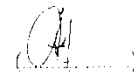
Nama : FE

Usia : 12

Pekerjaan : Peekerja-

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek wawancara tentang **Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto** yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Agustus 2023

  
(.....)

**LAMPIRAN 8****Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara****Subjek KY****Formulir Pernyataan Ketersediaan Menjadi Subjek Wawancara**

Nama : KY  
Usia : 12  
Pekerjaan : Gogoo SMP

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek wawancara tentang Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Agustus 2022

(*Handwritten signature*)



**LAMPIRAN 9****Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara****Subjek EN****Formulir Pernyataan Ketersediaan Menjadi Subjek Wawancara**

Nama : ENI  
Usia : 13  
Pekerjaan : Peleceha

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek wawancara tentang **Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto** yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Agustus 2023

(.....)



**LAMPIRAN 10****Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara****Subjek PN****Formulir Pernyataan Ketersediaan Menjadi Subjek Wawancara**Nama : *PN*Usia : *19*Pekerjaan : *Peneliti*

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek wawancara tentang **Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Pantli Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto** yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Agustus 2023

*( [Signature] )*

## LAMPIRAN 11

### DOKUMENTASI KEGIATAN



**Kegiatan Muhadhoroh**



**Kegiatan Muhadhoroh**



**Kegiatan Gotong Royong**



**LAMPIRAN 12**  
**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Wawancara subjek SP**



**Gambar 4. Wawancara subjek KY**



**Gambar 2. Wawancara subjek HS**



**Gambar 5. Wawancara subjek EN**



**Gambar 3. Wawancara subjek FE**



**Gambar 6. Wawancara subjek PN**

## LAMPIRAN 13

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



MAJELIS PELAYANAN SOSIAL PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS

**PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Jl. Gerilya Barat No 288, Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan  
Kabupaten Banyumas – Jawa Tengah. Kodepos 53144 Telp (0281) 623204

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

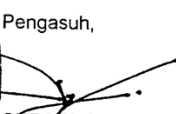
Nomor :022/SKctP/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan / Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : N'IMAH ANNISA NUR RAHMAH  
NIM : 1917101130  
Program Studi : S1 Fakultas Dakwah  
Negara / Pekerjaan : Mahasiswi UIN SAIZU

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dengan Judul Penelitian "Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

  
 Pengasuh,  
**SUPARNO, S.Pd**  
 NBM

**LAMPIRAN 14****CURRICULUM VITAE****A. Identitas Diri**

Nama : Ni'mah Annisa Nur Rahmah  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 1 September 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Kalikidang Permai Rt 01 Rw 07 blok  
R11  
Email : annisanikmah01@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 1 Sokaraja Tengah
2. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
3. MAN 2 Banyumas
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Hizbul Wathan
2. PMR
3. Dokter Kecil